

27 Halaman
Terbit Setiap Senin

29 November 2021
No. 48 TAHUN LVII



PERTAMINA

energia

weekly

ROAD TO
HUT
64
PERTAMINA



PERTAMINA GO DIGITAL

Di era revolusi industri 4.0, Pertamina terus beradaptasi dengan cepat agar proses bisnisnya berkembang. BUMN ini melakukan transformasi digital dengan beragam inovasi dan terobosan, seperti digitalisasi SPBU, pengintegrasian monitoring proses bisnis seluruh *subholding* melalui Pertamina Intergrated Command Center (PICC), penerapan teknologi terbaru di bidang hulu, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan Pertamina untuk mewujudkan aspirasi sebagai *world energy champion* dengan nilai pasar US\$ 100 miliar pada 2024.

Berita terkait di halaman 1-7

Quotes of The Week
The biggest part of our digital transformation is changing the way we think.
Simeon Preston, Bupa —

2

**PICC, INOVASI DIGITAL
TERKINI MILIK
PERTAMINA**

7

**SUBHOLDING GAS PERTAMINA
TAMPILKAN KEBERHASILAN
INTEGRASI PENYALURAN GAS
DI ADIPEC 2021**

UTAMA

PICC, Inovasi Digital Terkini Milik Pertamina

JAKARTA - Komitmen Pertamina menjadi *global energy champion* terus dibuktikan dengan berbagai inovasi. Dengan semangat *go digital*, Pertamina mendirikan *Integrated Command Center* (PICC). Inovasi teknologi berbasis digital tersebut hadir untuk menyajikan data secara *realtime* yang akan mendukung peran strategis Pertamina sebagai integrator seluruh lini bisnis dari aspek operasional dan komersial.

PICC merupakan pusat *big data* Pertamina yang memiliki 4 fungsi yakni sebagai integrator dan koordinator, *single source of truth*, analisa data menjadi informasi, dan otoritas untuk menindaklanjuti keadaan anomali yang ditemukan sekaligus memberikan rekomendasi bagi manajemen tinggi di Pertamina Group.

Terkait dengan kehadiran PICC, Menteri BUMN Erick Thohir menyampaikan saat ini dunia bisnis dituntut untuk terus berinovasi, termasuk Pertamina. Salah satu inovasi yang harus dilakukan adalah digitalisasi serta riset dan pengembangan (R&D) yang menjadi kunci kesuksesan perusahaan kelas dunia.

"Banyak sekali perusahaan dunia yang tadinya bergantung pada sumber daya alam tergeser ke teknologi. Sekarang perusahaan energi global di Top 10 tinggal Aramco, selebihnya sudah diduduki oleh perusahaan teknologi dan investasi," ujar Erick Thohir dalam keterangan tertulisnya pada Sabtu, (11/09/2021).

Ini artinya, lanjut dia, meski Pertamina merupakan perusahaan energi, tapi bidang riset dan pengembangan untuk digitalisasi menjadi sangat penting agar bisnisnya terus berkembang.

Hal senada disampaikan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati. Menurutnya, kehadiran PICC menjadi salah satu inovasi untuk menjadi *global energy champion*.

"Dengan adanya fasilitas ini, Pertamina bisa menerapkan satu strategi secara menyeluruh demi memberikan efisiensi sekaligus mengurangi kemungkinan adanya penyalahgunaan wewenang, sehingga akuntabilitas Pertamina Group tetap terjaga," tutur Nicke.

Komisaris Utama Basuki Tjahaja Purnama, juga menyatakan bahwa dengan adanya *Command Center* akan memperbaiki tahapan pekerjaan seluruh lini bisnis Pertamina. "Fasilitas ini seperti ruang perang, seluruh jenderal bisa menganalisis data di sini untuk mengambil langkah kebijakan ke depan," ujarnya.

Karena itu, ia meminta seluruh manajemen *holding* dan *subholding* mulai belajar membuat keputusan dari data yang ada di layar besar *Command Center*.

"Ini terobosan yang sangat bagus dan harus terus dikembangkan untuk tujuan efisiensi. Kita bisa memanfaatkan semua data untuk membuat kebijakan yang tepat. Dewan komisaris akan sering datang untuk bertukar pikiran dan melihat perkembangannya," kata Basuki.

Dashboard Subholding

SVP Human Capital Management sekaligus Tim Leader PICC Lelin Eprianto menjelaskan, PICC dikelola oleh Perwira (pekerja) Pertamina, dengan *display* utama yang terdiri dari 84 layar 55 Inch untuk memantau *dashboard* kinerja seluruh *subholding*, mulai dari *Upstream*, Gas, *Refinery & Petrochemical*, *Integrated Marine Logistics* dan *Commercial & Trading* dalam mendukung ketahanan energi di Indonesia. Kedepan, juga akan dilengkapi dengan *dashboard* kinerja Pertamina *New & Renewable Energy*.

Dashboard hulu bertujuan untuk memastikan *Operational Excellence* dan kelancaran *supply chain oil & gas* Pertamina melalui serangkaian aktivitas serta hasil dari operasional pada seluruh aset *Subholding Upstream* Pertamina baik yang berlokasi di Indonesia maupun di luar negeri.

Dashboard gas digunakan untuk melakukan monitoring, evaluasi dan optimalisasi kegiatan penerimaan, penjualan dan transportasi gas di Indonesia, termasuk yang melalui pipa *Subholding Gas* Pertamina sepanjang 24 ribu kilometer dan terpanjang di Asia Tenggara.

Dashboard kilang memantau kelancaran *supply chain oil & gas* Pertamina melalui serangkaian aktivitas operasional serta hasil produksi 7 aset kilang *Subholding Refining and Petrochemical* Pertamina.

Dashboard Integrated Marine Logistics memonitor pergerakan seluruh kapal yang dipergunakan Pertamina untuk mengangkut minyak mentah maupun seluruh produk-produk Pertamina.

Dashboard Commercial & Trading menyajikan informasi ketersediaan stok BBM sampai level terminal, depot serta SPBU, termasuk proses penjualan dan pelayanan kepada *customer*.

Dashboard juga dilengkapi dengan informasi MyPertamina yang fokus pada monitoring pelayanan pembayaran secara digital di SPBU serta informasi dari Pertamina Contact Center 135 yang merupakan layanan *Call Center* terintegrasi dan layanan interaksi operasional 135 melalui telepon, *video call*, media sosial dan Pertamina Delivery Service.

PICC juga memiliki *Smart Meeting Room* untuk *video conference*, *Interactive TV*, *Interactive Voice Command* dan *Smart Glass* yang dapat digunakan oleh top manajemen *holding* dan *subholding* untuk memutuskan kebijakan strategis perusahaan.

Respon Baik

Kehadiran PICC sebagai bagian dari transformasi Pertamina sebagai *holding* BUMN Migas mendapat respons positif dari berbagai *stakeholder*. Salah satunya dari Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas (BPH Migas) yang berkunjung ke PICC di Grha Pertamina, Jakarta, Kamis (14/10/2021).

Dalam kunjungan tersebut, Kepala BPH Migas/Ketua Komite BPH Migas, Erika Retnowati bersama beberapa anggota Komite disambut oleh Direktur Penunjang Bisnis Pertamina, Dedi Sunardi dan mendapatkan penjelasan tentang fungsi PICC dari Senior Vice President Human Capital Management Lelin Eprianto yang juga bertugas sebagai Team Leader PICC.

Direktur Penunjang Bisnis Pertamina, Dedi Sunardi menyampaikan, di PICC semua aktivitas operasional Pertamina termonitor, mulai dari hulu hingga hilir dan masih dalam tahap pengembangan.

Menurut Dedi, data yang dimiliki bisa menjadi acuan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh tim manajemen. "Inovasi teknologi berbasis digital ini hadir untuk menyajikan data secara *realtime* yang akan mendukung peran strategis Pertamina sebagai integrator seluruh lini bisnis migas dari aspek operasional dan komersial," jelasnya.

Dedi menegaskan, ke depannya data terintegrasi di PICC ini akan menjadi *single data* sebagai laporan Pertamina ke berbagai pihak terkait, seperti Kementerian ESDM, BPH Migas, dan lain-lain. "Tujuannya agar semua informasi yang kami sampaikan ke berbagai *stakeholder* sama, tidak ada perbedaan," ucapnya.

Kepala BPH Migas, Erika Retnowati sangat mendukung inovasi digital yang dilakukan Pertamina melalui PICC. Menurutnya, upaya yang dilakukan tersebut menjadi salah satu bukti konsistensi BUMN ini dalam memastikan penyediaan dan pendistribusian energi di seluruh Indonesia berjalan lancar.

"Sebagai lembaga pengawas penyediaan dan penyaluran BBM, kami menyambut positif hadirnya PICC. Semoga PICC bisa menyajikan satu data akurat dan terintegrasi yang nantinya dapat bermanfaat bagi banyak pihak, termasuk kami juga bisa dapat memanfaatkan data dari PICC," harapnya.

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu anggota Komite BPH Migas, Wahyudi Anas. Menurutnya, PICC bisa diintegrasikan dan bisa dimanfaatkan oleh seluruh *stakeholder* yang mempunyai kepentingan, termasuk pemerintah dalam mengawasi penyediaan dan penyaluran energi kepada kelompok masyarakat maupun kelompok-kelompok bisnis lainnya.

"Ini adalah *effort* besar yang dilakukan Pertamina. Pastinya kami dari BPH Migas mendukung pengembangan PICC dengan baik. Kami berharap data di PICC bisa diintegrasikan dengan BPH Migas sehingga bisa mendukung tugas kami dalam melakukan pengawasan realisasi di lapangan sesuai alokasi dan tepat sasaran," katanya.

Selain itu, pada Kamis, 21 Oktober 2021, Direktur Jenderal Minyak dan Gas Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Tutuka Ariadiji melakukan kunjungan ke PICC.

Dalam kesempatan itu, Tutuka beserta segenap jajaran Kementerian ESDM yang hadir didampingi oleh Direktur Logistik & Infrastruktur Pertamina Mulyono dan Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga (PPN) *Sub Holding Commercial & Trading* (C&T) Alfian Nasution.

Dalam lawatannya kali ini, Tutuka berkesempatan melihat lebih detail proses bisnis operasi Pertamina, mulai dari hulu hingga hilir. •PTM/HM



"Pertamina merupakan perusahaan energi, tapi bidang riset dan pengembangan untuk digitalisasi menjadi sangat penting agar bisnisnya terus berkembang."

Erick Thohir
Menteri BUMN



"Sebagai lembaga pengawas penyediaan dan penyaluran BBM, kami menyambut positif hadirnya PICC. Semoga PICC bisa menyajikan satu data akurat dan terintegrasi yang nantinya dapat bermanfaat bagi banyak pihak, termasuk kami juga bisa dapat memanfaatkan data dari PICC."

Erika Retnowati
Kepala BPH Migas



"Ini terobosan yang sangat bagus dan harus terus dikembangkan untuk tujuan efisiensi. Kita bisa memanfaatkan semua data untuk membuat kebijakan yang tepat. Dewan komisaris akan sering datang untuk bertukar pikiran dan melihat perkembangannya."

Basuki Tjahaja Purnama
Komisaris Pertamina

UTAMA

Pertamina dan Air Liquide Indonesia Kembangkan Teknologi Rendah Karbon

JAKARTA - Untuk menjawab tantangan di era transisi energi, PT Pertamina (Persero) mengembangkan teknologi *Carbon Capture and Storage* (CCS) dan *Carbon Capture, Utilization, and Storage* (CCUS). Upaya ini sekaligus sebagai bukti komitmen Pertamina dalam mendukung Pemerintah Indonesia untuk mengurangi emisi hingga 29 persen pada 2030 dan mencapai emisi nol bersih (*net zero emission*) pada 2050.

Salah satu cara yang dilakukan Pertamina melalui penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) secara virtual dengan PT Air Liquide Indonesia, yang dilakukan oleh Andianto Hidayat selaku VP Downstream Research & Technology Innovation Dit. SPPU Pertamina dan Marloes Moerman selaku President Director of Air Liquide Indonesia, Kamis, 25 November 2021.

Menurut Vice President Corporate Communication Pertamina, Fajriyah Usman, sinergi ini berkaitan dengan kegiatan penelitian bersama mengenai Pengembangan dan Penerapan Teknologi *Low Carbon Technology* CCS/CCUS dan Teknologi Hidrogen di lingkungan Pertamina.

"Tantangan perubahan iklim global harus disikapi segera dengan melakukan langkah konkret berupa pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK). Pemerintah sudah menetapkan pada 2030, Indonesia akan mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 29% dan bisa mencapai 41% jika mendapat dukungan internasional," tuturnya.

Fajriyah menegaskan, penerapan teknologi CCUS merupakan bagian dari agenda Pertamina dalam transisi energi menuju energi bersih. Ia menjelaskan, teknologi rendah karbon dapat mendukung keberlanjutan bisnis Pertamina di masa depan.

Ia menjelaskan, pengembangan teknologi CCUS dapat memanfaatkan CO₂ yang akan diubah menjadi produk bernilai tambah yang penerapannya bisa dilakukan di industri hulu dan hilir



Andianto Hidayat selaku VP Downstream Research & Technology Innovation Dit. SPPU Pertamina dan Marloes Moerman selaku President Director of Air Liquide Indonesia, foto bersama usai menandatangani MoU pengembangan teknologi CCS dan CCUS, Kamis, 25 November 2021.

migas. "Kami berharap kerja sama ini dapat ditindaklanjuti menjadi kesepakatan studi bersama untuk mengembangkan teknologi rendah karbon dalam mencapai *net zero emission*," ucapnya.

Harapan yang sama juga disampaikan Marloes Moerman selaku President Director of Air Liquide Indonesia. "ini merupakan suatu kehormatan bagi saya untuk menjadi mitra strategis Pertamina dan terlibat dalam upaya pengurangan emisi karbon di Indonesia melalui penandatanganan MoU ini," ujarnya.

Seperti diketahui, Pertamina sudah melakukan berbagai upaya dalam mewujudkan *road to net zero emission* tersebut, antara lain melalui program *Carbon Capture Utilization and Storage - Enhanced Gas Recovery* (CCUS-EGR) Project di Lapangan Gundih dan Lapangan Sukowati, efisiensi energi di beberapa lapangan, penggunaan gas sebagai pengganti diesel engine, dan penggunaan jaringan listrik PLN untuk mendukung operasi di lapangan.

Selain itu, BUMN ini juga mengimplementasikan penggunaan PLTS yang merupakan kerja sama antara *Subholding Upstream* dengan

PT Pertamina Power Indonesia dan penerapan CCS (*Carbon Capture Storage*) selain CCUS pada lapangan penghasil gas CO₂.

Untuk implementasi CCUS, saat ini tengah dilaksanakan *join study* untuk mengetahui potensi pemanfaatan gas CO₂ dari yang sebelumnya diabaikan untuk kemudian dapat dimanfaatkan guna mendukung operasi. Sebelumnya, sejak 2016 Pertamina bekerja sama dengan Exxon Mobil Cepu Limited telah mengimplementasikan injeksi gas CO₂ ke lapisan reservoir sebagai bagian program CCUS di Blok Cepu.

Sejalan dengan implementasi *Environment, Social, and Governance* (ESG), *Subholding Upstream* juga menyusun *Road Map Emission Reduction & Decarbonization* hingga tahun 2030 yang meliputi *Road Map Zero Routine Flaring*, Efisiensi energi hingga 2030 dan Peningkatan Bauran Energi dengan penggunaan *Low Carbon Energy or Renewable Energy* hingga minimal 30% dari total penggunaan *energy* yang telah didiskusikan dan disetujui Kamis (11/11) yang juga merupakan upaya awal dalam mitigasi langkah dukungan menuju *Net Zero Emission* Indonesia 2050. •PTM/IN

UTAMA

Semangat *Go Digital*, Subholding Upstream Pertamina Berhasil Kembangkan Inovasi “Si Kethip OW”

JAKARTA - Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) yang merupakan bagian dari Zona 5 Regional Jawa Subholding Upstream terus berkomitmen dalam meningkatkan kinerja produksi perusahaan melalui pengembangan inovasi teknologi, khususnya bidang efisiensi energi. Salah satunya dengan inovasi penciptaan alat yang diberi nama “Si Kethip OW”.

Dilatarbelakangi permasalahan *shutdown* tanpa indikasi pada *Turbine Generator* di anjungan Papa lepas pantai yang menyebabkan hilangnya asupan listrik dalam menjalankan produksi migas, PHE ONWJ mengembangkan sebuah alat detektor. Alat ini mampu mendeteksi adanya lepas kontak sesaat pada sistem kontrol dalam *Turbine Control Panel*, sehingga tim operasi dapat langsung melakukan perbaikan tanpa menunggu terjadinya *shutdown* yang berpotensi menyebabkan pemborosan energi dan kehilangan produksi.

Bahkan, dengan menggunakan Si Kethip OW ini, PHE ONWJ mampu meningkatkan keandalan dan menghemat energi pembangkit listrik sebesar 1.066 GJ sekaligus mengoptimalkan produksi minyak sebesar 1.861 barrel. Dari sisi lingkungan, inovasi ini dapat menurunkan emisi gas rumah kaca (CO2) dengan total 29.42 ton CO2 eq selama periode tahun 2015-2020.

Tak hanya diterapkan di anjungan Papa milik PHE ONWJ, teknologi alat ini ini berhasil direplikasi di Anjungan Echo dan tidak menutup kemungkinan dapat dikembangkan untuk industri diluar migas,



seperti perusahaan pembangkit listrik. Saat ini, Si Kethip OW sudah dimutakhirkan menjadi versi 3 dan telah mengantongi hak cipta dari Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kemenkumham RI.

Berbagai penghargaan telah diraih PHE ONWJ berkat penemuan inovasi alat Si Kethip OW. Salah satunya penghargaan Subroto Award 2021 dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dengan prestasi di Bidang Efisiensi Energi

kategori Manajemen Energi di Gedung dan Industri pada Inovasi Khusus, beberapa waktu lalu.

Achmad Agus Miftakhurrohmah selaku General Manager (GM) PHE ONWJ menyampaikan, keberhasilan ini merupakan hasil kerja keras tim yang terus melakukan inovasi untuk keberlanjutan perusahaan. “Semoga penghargaan ini dapat menjadi pemacu semangat bagi semua perwira Pertamina untuk terus berinovasi,” harapnya. ●SHU

Pertamina Berhasil Kembangkan Digitalisasi Platform Data Migas

JAKARTA- Pertamina melalui PT Pertamina Hulu Energi (PHE) sebagai Pelaksana dan Penugasan Pengelolaan dan Pemanfaatan/ Pemasyarakatan Data Minyak dan Gas Bumi berhasil berkontribusi penuh di dalam penyempurnaan dan penyesuaian data migas dengan melakukan inovasi yang diterapkan dalam Aplikasi MDR-E Versi 2.1.

Kementerian ESDM memberikan apresiasi atas inovasi tersebut. Penghargaan diserahkan oleh Agung Pribadi, Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi Publik, dan Kerja Sama Kementerian ESDM kepada Pertamina melalui PT PHE yang diwakili oleh Alpius Dwi Guntara, VP Upstream Innovation yang telah berkontribusi penuh dalam pengembangan aplikasi ini.

MDR E.2.1 dibangun atas dasar terbitnya Peraturan Menteri (Permen) ESDM No. 7/2019 yang mengedepankan prinsip keterbukaan dan kemandirian pengelolaan data dan Keputusan Menteri ESDM No. 4071 K/03/SJN/2017 yang menugaskan Pertamina untuk mengelola seluruh data hasil kegiatan hulu migas di Indonesia serta sejalan dengan komitmen dan upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi yang tertuang Strategi Nasional Pencegahan Korupsi 2019 (Stranas PK 2019).

“Kami sangat berterima kasih dengan pemberian penghargaan kepada PT PHE dalam peningkatan layanan dalam pengembangan aplikasi MDR-E 2.1. Kerja sama Pusdatin Kementerian ESDM dan PHE akan selalu



dikembangkan sesuai kebutuhan. Dalam pengembangan aplikasi MDR versi 2.1 ini, kami selalu terbuka dan mempertimbangkan masukan users/stakeholders,” ujar Alpius.

MDR-E 2.1 mengadopsi standar internasional terbuka, Professional Petroleum Data Model (PPDM) versi 3.9, dibuat dengan menerapkan *Future Concept Integrated Federated (Digital – Physical Data)*. “Misal pada pengelolaan alih kelola Blok Rokan, data digital dikumpulkan di Pusdatin dengan data fisik masih ada di Riau,” jelas Anton Budi Prananto, Sub Koordinator Pengelolaan Data

Energi Pusdatin ESDM.

Beberapa kelebihan dari MDR-E.2.1, antara lain kecepatan pelayanan data (*download grup*), kelengkapan metadata sesuai dengan yang ada PPDM 3.9 dan peningkatan data *governance* dengan pengembangan masa berlaku kerahasiaan data. “Selain itu, dalam aplikasi ini terdapat fungsi interoperabilitas yang memiliki kemampuan untuk melakukan integrasi, federasi dan dapat berkomunikasi dengan berbagai aplikasi pengolahan data migas serupa atau dari masing-masing KKKS dengan standar PPDM 3.9,” jelas Anton. ●SHU

FOTO: SHU

UTAMA

Semangat Berinovasi, *Subholding Integrated Marine Logistics* Perkuat Strategi Bisnis melalui Aplikasi Monitoring Kapal Jarak Jauh

JAKARTA - Pertamina International Shipping (PIS) sebagai *Subholding Integrated Marine Logistics* (SH IML) dengan anak usaha Pertamina Trans Kontinental (PTK) di tengah pandemi COVID-19 yang masih belum berakhir, tetap berkomitmen untuk terus mengoptimalkan strategi bisnis dalam mewujudkan pencapaian perusahaan. Dengan semangat digitalisasi di era bisnis saat ini, berbagai program digitalisasi sudah diterapkan SH IML, seperti *Enhance Daily Tanker Position* (EDTP), *Fleet Digital Control Room*, dan *Transko Condition Monitoring System* (TCMS) yang dapat memantau pergerakan kapal secara fleksibel diterapkan secara terintegrasi agar dapat melaksanakan bisnis yang efektif dan efisien dalam kegiatan operasional bisnis perusahaan.

Sejalan dengan target ekspansi di bisnis *provider marine* dan logistik, PIS telah menetapkan visinya untuk menjadi perusahaan *shipping* terkemuka di Asia dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan semangat untuk terus berinovasi dan efisiensi dalam biaya operasional (*transportation cost*) melalui aplikasi yang diciptakan dan penerapan secara langsung EDTP. Inovasi Digital EDTP juga diaplikasikan Pertamina secara Korporasi dalam rangkaian *monitoring Supply & Distribution* untuk seluruh wilayah Indonesia bahkan dapat mengetahui posisi *real time* armada kapal PIS yang berlayar di perairan internasional, dari *Control Room* Pertamina *Integrated Command Center* (PICC) sebagai Pusat Pengendali.

Dalam misinya menjadi mitra maritim terpercaya dan andal serta menjaga operasional yang aman dan berkesinambungan, PIS membangun *Fleet Digital Control Room* untuk memantau kapal dan membangun serta mengelola aplikasi yang bisa termonitor di handphone. Pengelolaan kapal milik yang kompleks dibutuhkan *tools* berbasis digital dan data yang dapat mempermudah dan mengintegrasikan setiap aspek pengelolaan kapal, lengkap dengan analisa data guna memudahkan pengambilan keputusan. *Control room* dibutuhkan saat mengadakan *conference* dengan menyajikan

data-data agar manajemen dapat dengan cepat mengambil keputusan yang akurat.

Direktur Armada PIS, I Putu Puja Astawa mengungkapkan, "Melalui program digitalisasi yang diaplikasikan dan dapat dimonitor secara *real time* melalui *Fleet Digital Control Room*, seperti Monitoring sertifikat kapal, Monitoring Pertamina Safety Approval (PSA), *Vetting Plus* dan Monitoring *Docking Project*, digitalisasi ini ditujukan untuk tidak saja memonitor namun juga mengambil keputusan antisipatif, dan solutif sebagai *troubleshooting* kegiatan operasional."

PIS terus berinovasi mengembangkan digitalisasi pada proses bisnis dengan pengelolaan 96 armada kapal, di antaranya *ShipManager Det Norske Veritas* (DNV), *Dashboard Management*, dan *Smart Ship Research*. Proses digitalisasi dalam pengelolaan Kapal Milik telah dimulai dengan menggandeng DNV, perusahaan klasifikasi kelas dunia yang tergabung dalam IACS (*International Association of Classification Societies*) untuk mengimplementasikan modul aplikasi ShipManager.

"Dengan aplikasi ShipManager dari DNV, PT PIS menerapkan proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan *Planned Maintenance System* (PMS), QHSE (*Quality, Health, Safety, Environment System*) dan *Crewing System* sejak tahun 2020. ShipManager DNV sangat berperan dalam upaya efektivitas pengelolaan kapal guna efisiensi biaya operasional diantaranya perawatan kapal dan yang terpenting mampu menjawab tantangan transformasi digital yang bermanfaat untuk menaikkan *Tanker Management and Self Self Assessment* (TMSA) Score," ujar Puja.

Selain itu, *Dashboard Management* memberikan informasi proses bisnis di Direktorat Armada. *Dashboard* ini menampilkan *Financial Report*, *Docking Project Management*, *Vessel Performance Report*, *Vessel Certificate Monitoring*, *Vetting Report*, *monitoring* dan laporan proses pengadaan dalam kontrak barang dan jasa kebutuhan kapal, khususnya kontrak payung. *Dashboard Management* juga terhubung langsung dengan kamera CCTV di atas

kapal, sehingga aktivitas bisa dilihat dan direkam dari kantor (*shore base*). "Dengan adanya transformasi digital melalui program *Dashboard Management*, kami dapat menerima *update* atas *performance report* Perusahaan maupun memonitor kegiatan di atas kapal via *mobile phone*," ujar Puja.

Semangat *Go Digital* perusahaan melalui aplikasi EDTP dan *Fleet Digital Control Room*, PIS berhasil meraih beberapa penghargaan dalam tahun 2021, pertama di Ajang IDX Channel Anugerah Inovasi Indonesia 2021, yaitu penghargaan terbaik untuk kategori Hubungan Eksternal atas Inovasi untuk program Automasi *Tanker Monitoring*, dan penghargaan *Strategic Innovative Corporate Leader*. Kedua, di Ajang GATRA Apresiasi Energi 2021, yaitu kategori Perusahaan dan lembaga yang resilien dan Transformatif dalam Mendukung Pelaku Usaha Energi selama Pandemi.

PTK yang menjadi bagian dari *Subholding Integrated Marine Logistics* juga mendukung penuh program digitalisasi yang selaras dengan pilar Pertamina *Go Digital*. Hal tersebut diwujudkan dalam keberhasilan PTK dalam menerapkan sistem monitoring operasional kapal digital melalui *Transko Condition Monitoring System* (TCMS). Penerapan TCMS ini membuat PTK mampu memonitor data harian operasi peralatan secara digital pada 355 unit Kapal yang melayani distribusi energi di seluruh pelabuhan Pertamina

Putu berharap, "PIS dalam mewujudkan visi perusahaan secara bersama-sama selain melebarkan sayap Direktorat Armada melalui inovasi penciptaan aplikasi yang saat ini sudah diterapkan, dapat terus mengoptimalkan capaian perusahaan melalui semangat *go digital* untuk terus bersama-sama mengemban amanah sebagai perusahaan moda transportasi pendukung distribusi dan ketahanan energi ke seluruh negeri. Sehingga selain dapat mengefisienkan waktu dan biaya perusahaan, hal tersebut juga dapat meningkatkan prestasi kapal milik sebagai kebanggaan perusahaan, pekerja, dan tentunya Indonesia". ^{SHIML}



FLEET MANAGEMENT DASHBOARD

Fleet Management Dashboard ini merupakan platform yang bisa diakses secara *real time* melalui *smartphone* dan berfungsi untuk melihat kinerja kapal baik dari sisi *fleet*, *crewing*, rute kapal, dan *speed performance*



FLEET DIGITAL CONTROL ROOM

Memantau kapal dan membangun serta mengelola aplikasi yang bisa termonitor di *handphone*, seperti:

- Monitoring sertifikat kapal,
- Monitoring Pertamina Safety Approval (PSA),
- *Vetting Plus*
- Monitoring *Docking Project*

Dibutuhkan saat mengadakan *conference* dengan menyajikan data-data agar manajemen dapat dengan cepat mengambil keputusan yang akurat. Bekerja secara *realtime*, sehingga ketika progres terhambat dapat terminator dengan cepat



UTAMA

Go Digital, Pertamina Patra Niaga Terus Perluas Digitalisasi di Seluruh Lini Operasi

JAKARTA -Sebagai bagian dari peningkatan kualitas layanan, PT Pertamina Patra Niaga, *Subholding Commercial & Trading* PT Pertamina (Persero) melakukan berbagai program digitalisasi di berbagai lini, seperti digitalisasi di 5.518 SPBU, aplikasi MyPertamina yang hingga Agustus tercatat 15.2 juta pengguna, serta Smart Moda Transportasi (SmartMT), digitalisasi mobil tangki untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan.

Corporate Secretary PT Pertamina Patra Niaga, SH C&T Putut Andriatno menjelaskan bahwa digitalisasi di Pertamina Patra Niaga menjadi salah satu program utama perusahaan yakni 6G, salah satunya adalah *Go Digital*. “Sudah menjadi komitmen kami untuk mengikuti tren sekaligus memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung operasi perusahaan menjadi lebih efektif, efisien, aman, dan handal dalam melayani pelanggan kami,” ujar Putut.

Dengan komitmen *Go Digital* tersebut, saat ini Pertamina Patra Niaga terus memperluas program digitalisasinya, yakni *New Gantry System* (NGS), digitalisasi di *Fuel Terminal* (FT) atau *Integrated Terminal* (IT). Selain itu, untuk maskapai penerbangan pelanggan produk Avtur, Pertamina Patra Niaga juga sedang mengembangkan *Digital Ground Operation* (DGO).

New Gantry System, menuju Terminal BBM Kelas Dunia

NGS adalah digitalisasi otomatisasi proses operasi di FT/IT yang sebelumnya masih dioperasikan secara manual. Secara umum, NGS memiliki 2 (dua) aspek keunggulan, yakni secara aspek operasi serta secara aspek keamanan atau **health, safety, security, and environment** (HSSE).

Secara aspek operasi, NGS memiliki keunggulan dibandingkan pengoperasian terminal BBM yang lama. Dari sisi proses pengisian ke mobil tangki, keunggulan NGS adalah *flowrate* pengisian mencapai 2.200 liter per menit dibandingkan sebelumnya 800 liter per menit, *multiproduct filling* yakni pengisian produk berbeda secara bersamaan, dan tidak adanya operator pengisian manual diganti dengan *automated pump* atau otomatisasi pengisian yang lebih tepat takaran dan hemat energi.

Secara tata letak dan perawatan, NGS juga menawarkan keunggulan, seperti tata letak yang lebih ringkas,



misalkan sebelumnya ada 64 *filling shed*, dengan NGS hanya butuh 12 *filling*. Tata letak ini juga dirancang untuk mendukung efektivitas antrean mobil tangki. Penggunaan pipa juga dirancang untuk berada di atas tanah, sehingga memudahkan perawatan dan fleksibilitas.

Dari aspek HSSE, NGS juga memiliki beberapa keunggulan, seperti *interlock system* untuk menghindari tumpahan, *emergency shutdown* yang dapat menghentikan seluruh operasi penyaluran dalam waktu 3 detik jika terjadi keadaan darurat, penggunaan *foam system* di seluruh *filling shed*, dan penempatan CCTV di seluruh *filling shed* untuk pengawasan *real time*.

“Seluruh keunggulan dan otomatisasi ini kemudian kami pantau melalui aplikasi *Fuel Distribution Information System* (FDIS) dan *control room* terintegrasi di terminal BBM, kami sebut dengan *Terminal Automation System*. Saat ini ada 11 Terminal yang sudah menggunakan NGS antara lain di Medan Group, Kertapati Palembang, Panjang Lampung, Tanjung Gerem Merak, Jakarta Group, Bandung Group, Balongan, Pengapon, Rewulu,

Boyolali, dan Surabaya Group. Untuk selanjutnya kami rencanakan NGS di FT Cikampek dan FT Manggis Bali,” tutur Putut.

Digital Ground Operation, layanan penyaluran Avtur terintegrasi

Sebagai bentuk pelayanan optimal bagi maskapai penerbangan sebagai pelanggan utama produk Avtur, Pertamina Patra Niaga turut menyajikan inovasi digitalisasi yakni DGO. Dengan DGO, proses pengisian Avtur ke pesawat akan terintegrasi secara *real time*, mulai dari proses penjadwalan, penugasan operator, total *volume* Avtur saat pengisian, hingga proses pembayaran semua diatur secara digital.

“Ini adalah bentuk peningkatan layanan bagi seluruh pelanggan Avtur, semua data tersedia secara *real time* dan transparan, dengan DGO ini juga akan meningkatkan optimalisasi proses *refuelling*. Saat ini DGO baru kami operasikan di Bandara Soekarno Hatta Jakarta, kami akan terus evaluasi dan mengimplementasikan DGO untuk di bandara lainnya,” terang Putut. ●PPN

UTAMA

Subholding Gas Pertamina Tampilkan Keberhasilan Digitalisasi Integrasi Penyaluran Gas di ADIPEC 2021

JAKARTA - Subholding Gas Pertamina terus menunjukkan inovasinya di kancah internasional. Kali ini, perwakilan dari PT Perusahaan Gas Negara (Tbk) dan PT Pertamina Gas menyampaikan presentasinya di ajang ADIPEC 2021 yang digelar di Abu Dhabi National Exhibition Center (ADNEC), Abu Dhabi, Uni Emirat Arab. Partisipasi Subholding Gas di *international conference* dan *exhibition* ini sekaligus sebagai bentuk apresiasi terhadap pekerja yang berperan aktif dalam digitalisasi yang menjadi salah satu program utama di Pertamina yakni *go digital*. Subholding Gas senantiasa mengoptimalkan teknologi terdepan untuk optimalisasi proses bisnis perusahaan.

Membawakan tema terkait Oil & Gas 4.0: *Journey to Digital Transformation*, Tim Subholding Gas memaparkan tentang *Digital Integration, Success Story of Accelerating Gas Delivery Integration in Two Biggest Natural Gas Company in Indonesia*. Perwira Subholding Gas yang mewakili yakni Arief Mujiyanto, M. Subhan Missuari dan Fonny Prasmono Adi menampilkan inovasinya di konferensi berskala internasional yang diselenggarakan pada tanggal 15-18 November 2021.

Sekretaris Perusahaan PGN Rachmat Hutama menyampaikan bahwa perusahaan sangat bangga dan mendukung perwira Subholding

Gas menjadi narasumber di ajang konferensi internasional. Hal ini sebagai perwujudan visi perusahaan menjadi perusahaan energi kelas dunia dan menunjukkan keberhasilan inovasi dan sinergi di lingkungan Subholding Gas.

Dalam presentasinya, Tim Subholding Gas menjelaskan keberhasilan ini berkat dukungan manajemen dan kolaborasi yang efektif dalam akselerasi integrasi bisnis yang semakin sinergis antara PGN dan Pertagas dengan digitalisasi yang ditandai dengan integrasi penyaluran gas. Sehingga saat ini, gas dari Sumatera berhasil dialirkan melalui pipa South Sumatera-West Java (SSWJ) milik PGN untuk memenuhi kebutuhan pelanggan sektor pupuk dan kilang di jaringan pipa Pertagas West Java Area (WJA) yang *trend-nya* mengalami *natural decline*.

"Integrasi penyaluran gas dapat berjalan efektif berkat adanya integrasi digital melalui aplikasi Gas Management System (GMS) SIPGas. Dengan aplikasi ini, Subholding Gas Group dapat memonitor penyaluran gas di titik integrasi secara *realtime* dan memonitor kinerja penyaluran setiap area per harinya. Bahkan dapat melakukan digitalisasi proses *billing* dari *meter to cash* sehingga penagihan ke pelanggan menjadi semakin efektif, cepat dan akurat," jelas Rachmat, (22/11/2021)

Rachmat melanjutkan bahwa



FOTO: PGN

dengan aplikasi GMS SIPGas yang terintegrasi, maka Subholding Gas Group semakin mudah dalam mengoptimalkan penyaluran gas dari setiap pasokan di jaringan yang sudah terintegrasi. Penyaluran gas ke industri-industri strategis juga semakin fleksibel, seperti pembangkit listrik, pupuk dan kilang, serta semakin mudah dalam memenuhi *un-met demand* pelanggan.

"Pencapaian digitalisasi pengelolaan gas bumi yang terintegrasi ini menjadi pembuktian bahwa inovasi di Subholding Gas diakui di level internasional melalui ajang ADIPEC. Apalagi ADIPEC merupakan konferensi yang dihadiri pemain dari sektor hulu, *midstream* dan hilir minyak dan gas bumi, serta proses digitalisasinya yang menjadi trend di dunia saat ini," kata Rachmat. PGN sebagai Subholding Gas di

bawah Holding Migas Pertamina saat ini telah memiliki panjang jaringan 10.760 km yang merupakan 96% infrastruktur gas bumi di Indonesia. Dengan penyaluran di pipa transmisi sebesar 1.238 MMSCFD dan *volume* distribusi gas sebesar 873 BBTUD hingga September 2021.

Digitalisasi menjadi bagian dari upaya Subholding Gas dalam mengoptimalkan setiap peluang gas bumi melalui program gasifikasi kilang, pupuk, pembangkit listrik, industri, retail dan jargas, sektor maritim dan darat yang merupakan fokus perusahaan saat ini dan ke depan. Diharapkan, kedepannya juga dapat mendukung program pemerintah dalam mengurangi emisi karbon dengan bahan bakar gas bumi yang lebih ramah lingkungan sebagai bagian dari transisi energi di Indonesia. •PGN

Semangat Go Digital, Pertamina EP Cepu Raih Penghargaan DCEA 2021

JAKARTA - Pertamina EP Cepu (PEPC) sebagai bagian dari Regional Indonesia Timur Subholding Upstream Pertamina berhasil meraih dua penghargaan dalam ajang Digital Culture Excellence Award 2021 (DCEA), yang diserahkan pada Rabu (10/11).

PEPC mendapatkan *The Best Digital Resource for Oil & Gas Industry The Most Digital Culture* serta Awang Lazuardi Direktur Utama PEPC mendapatkan penghargaan sebagai *The Best CEO for Digital Culture*. Awang berterima kasih kepada pada dewan juri atas penghargaan yang diberikan sebagai *The Best CEO for Digital Culture*. "Saya berterima kasih atas penghargaan yang diberikan, serta saran dan masukan untuk *Continuous Improvement* budaya digital PEPC sebagai Regional Indonesia Timur," ucapnya.

Awang juga berterima kasih dan apresiasi kepada seluruh perwira Regional Indonesia Timur yang dukung dan bekerja keras serta mengimplementasi teknologi dan budaya digital. Penerapan teknologi dan budaya yang dilakukan secara terintegrasi sehingga memberikan dampak kinerja nyata yang positif.

Penghargaan ini menjadi suatu kepercayaan yang diberikan baik kepada perusahaan maupun dirinya dalam memimpin transformasi digital. "Penghargaan ini menjadi Amanah bagi saya untuk terus memperkuat transformasi perusahaan agar senantiasa sejalan dengan



Awang Lazuardi sebagai Direktur Utama PEPC mendapatkan penghargaan sebagai The Best CEO for Digital Culture dalam ajang Digital Culture Excellence Award 2021 (DCEA).

FOTO: PEPC

visi dan misi serta *core value* AKHLAK," imbuh Awang.

Melalui transformasi digital yang berkesinambungan diharapkan dapat menghasilkan kinerja terbaik dengan daya saing tinggi untuk keberlanjutan bisnis. Sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi para stakeholders perusahaan.

Digital Culture Excellence Award merupakan penghargaan yang diberikan kepada perusahaan yang berinovasi di bidang

digital teknologi oleh *First Indonesia Magazine*. *Awarding* ini dilaksanakan untuk memetakan Persoalan dan Tantangan yang dihadapi melalui leadership & komunikasi organisasi yang tepat dengan menyiapkan transformasi budaya baru. Mengingat budaya digital selama pandemi COVID-19 begitu penting, dengan melakukan inovasi melalui aplikasi teknologi digital secara konsisten & konsekuensi sehingga suatu perusahaan dapat bertahan dan berkembang dimasa depan. •PEPC

UTAMA

“ERICA” Satu Langkah Menuju Digitalisasi Kesehatan di PT Pertamina Geothermal Energy

JAKARTA - Sejak dulu sampai tahun 2019 pengelolaan data *Medical Check Up* (MCU) dilakukan secara manual, dalam bentuk *hardcopy* dan belum ada database. Pengelolaan yang masih konvensional, merupakan tantangan dalam merekap data hasil MCU yang berdampak pada sulitnya memonitoring dan mengevaluasi Hasil MCU Pekerja. ERICA (*Early Response Including Care Assistant*) aplikasi dengan berbasis web merupakan solusi untuk melakukan optimalisasi proses MCU. Hasilnya dapat mudah diakses, murah dan di *customized* sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Diharapkan seluruh sistem layanan kesehatan dapat terintegrasi secara *end to end process* baik dari internal perusahaan yakni Fungsi Human Capital dan Tim Medis Perusahaan serta eksternal perusahaan yakni Pertamedika sebagai Pelaksana MCU atau provider lain yang bekerja sama dengan PGE.

Untuk Pelaksanaan MCU tahun 2021, kami *me-launching* digital MCU dengan inovasi kami yaitu *system erica* versi 1.0 yang

didalamnya terdapat 2 jenis MCU yg pertama MCU Onsite dan MCU di Rumah sakit.

Dimulai dengan pengiriman notifikasi ke pekerja, dilanjutkan dengan pekerja mengisi kelengkapan data pribadi di system Erica, selanjutnya dokter rumah sakit akan melakukan pemeriksaan. Jika sudah lengkap maka dokter onsite akan membuat kesimpulan hasil MCU yang selanjutnya dilakukan pemantauan hasil tindak lanjut MCU

Untuk pelaksanaan MCU di Rumah sakit *system erica* akan mengirim notifikasi secara otomatis dan terjadwal kepada pekerja selanjutnya pekerja akan membuat reservasi dan mengisi data pribadi ke *system erica* lalu admin RS akan mengkonfirmasi kepada pekerja, proses selanjutnya sama dengan pelaksanaan MCU *Onsite*.

Dari segi *quality* didapatkan gambaran status kesehatan dari tahun ke tahun secara detail, dari segi *safety* tren kesehatan juga dapat dipantau secara *realtime*, dari segi *delivery* yang sebelumnya hasil MCU membutuhkan waktu kurang



FOTO: PGN

lebih 2 minggu menjadi *real time* dan langsung dapat diketahui, dari segi *cost* terdapat efisiensi sebesar 80% dan terakhir dari segi *morale*, kepuasan PIC dalam mengelola hasil MCU terbukti tinggi

ERICA juga telah distandardisasi dalam TKO Pemeriksaan Kesehatan Berkala bagi Pekerja dan Pasangan No. B-020 tahun 2021 - Atas standardisasi tersebut, maka

terdapat potensi: Replikasi di *Holding, Subholding, AP*, serta Eksternal Pertamina Group Dan Komersialisasi aplikasi.

Pada 15 Oktober 2021, ERICA berhasil mendapatkan Penghargaan Awards dengan “Gold Category” for *Continuous Improvement* pada acara GEOVATION yang ditandatangani oleh President Director PT PGE, Ahmad Yuniarto. ●PGN

Dorong UMKM Binaan Go Digital, Kilang Pertamina Plaju Launching Website Plaju Berdaya

PALEMBANG - PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) Unit Plaju meluncurkan *website* *plajuberdaya.com* yang dapat digunakan sebagai media promosi produk-produk UMKM binaan secara *online*, Jumat (9/11/2021). Sebanyak 24 UMKM se-Kecamatan Plaju pun sudah terdaftar di *website* *plajuberdaya.com* dan produknya dapat dibeli secara online seperti marketplace pada umumnya.

Di *website* *plajuberdaya.com*, pengguna internet dapat mencari produk unggulan UMKM Kecamatan Plaju, seperti produk makanan, sayuran, kerajinan, hasil pertanian dan lain-lain.

Dengan dukungan fasilitas *website* ini, PT KPI RU III Plaju turut menyelamatkan UMKM dari terpaan badai pandemi COVID-19 yang banyak menumbangkan berbagai sektor. Menurut hasil survei BANK Indonesia (BI) pada Maret 2021 silam, 87,5% UMKM Indonesia terdampak pandemi.

Peluncuran *website* itu berlangsung di Taman Edukasi Pertamina, Kelurahan

Talang Putri, Kecamatan Plaju, berbarengan dengan pelatihan foto produk UMKM untuk menjadikan produk yang ditampilkan di *website* *plajuberdaya.com* kian ciamik. Puluhan UMKM binaan Kilang Plaju yang menjadi peserta tampak antusias menyimak cara memanfaatkan website dan materi pelatihan foto produk.

Camat Plaju Ahmad Furqon mengucapkan terimakasih kepada PT KPI Unit Plaju yang telah banyak membantu pengembangan komunitas masyarakat di Kecamatan Plaju. “Program CSR Kilang Plaju banyak berdampak bagi kemajuan Kecamatan Plaju. Termasuk peluncuran *website* yang akan jadi ‘etalase’ produk yang akan membuat UMKM binaan semakin berdaya saing,” ujarnya.

Furqon merasa senang masyarakatnya yang mandiri dengan mengelola UMKM telah difasilitasi website untuk dukungan pemasaran produk. “Mudah-mudahan UMKM bapak ibu sekalian dapat naik level dan mampu bersaing bukan hanya



FOTO: SHR&P PLAJU

UMKM binaan Kilang Pertamina Plaju antusias mengikuti pelatihan foto produk UMKM untuk menjadikan produk yang ditampilkan di *website* *plajuberdaya.com* kian ciamik.

di Kecamatan Plaju tapi juga di Kota Palembang,” tutup Furqon.

Area Manager Communication, Relations & CSR PT KPI RU III Plaju Siti Rachmi Indahsari pun mengungkapkan rasa bangganya terhadap mitra binaan yang kian berkembang. “*Website* ini sebagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan para mitra binaan,” ujar Rachmi.

Ia menegaskan, di era digital sekarang, Pertamina mendorong UMKM untuk terhubung dengan dunia yang lebih luas melalui media website.

Dukungan PT KPI Unit Plaju dalam pengembangan mitra binaannya merupakan salah satu bukti implementasi tujuan

kedelapan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Lebih spesifik pada tujuan 8.2, yakni mencapai tingkat produktivitas ekonomi yang lebih tinggi, melalui diversifikasi, peningkatan dan inovasi teknologi, termasuk melalui fokus pada sektor yang memberi nilai tambah tinggi dan padat karya. Program ini juga sebagai salah satu bentuk kontribusi PT KPI Unit Plaju dalam meningkatkan dampak positif perusahaan yang termasuk dalam kriteria *Environmental, Social and Governance* (ESG). ●SHR&P PLAJU

MANAGEMENT INSIGHT

PICC JADI DECISION SUPPORT SYSTEM

Pengantar redaksi :

Pertamina terus beradaptasi untuk menjadi global energy champion. Dengan semangat go digital, Pertamina konsisten melakukan transformasi digital. Terkini, bukti keseriusan Pertamina mengimplementasikan digitalisasi adalah dengan mendirikan Pertamina Integrated Command Center (PICC). Apa sebenarnya peran PICC dalam bisnis Pertamina? Berikut penjelasan team leader pembentukan PICC yang juga menjabat sebagai **SVP Human Capital Management Pertamina, Lelin Eprianto**.

Bisa dijelaskan latar belakang dibentuknya Pertamina Integrated Command Center (PICC)?

Dalam kondisi *Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity* (VUCA), industri migas harus beradaptasi dengan melaksanakan tiga strategi. Pertama, menyelaraskan kembali portofolio bisnis untuk fokus pada kekuatan dan area pertumbuhan baru. Kedua, berinvestasi dalam inovasi digital untuk menciptakan *agility*. Ketiga, *hiring/ develop right talent*.

International Oil Company (IOC) seperti BP, Adnoc, Shell, Equinor, saat ini secara umum sedang bergerak pada tiga strategi tersebut, dengan penyesuaian tertentu. BP misalnya dalam konteks transformasi digital, mereka fokus pada *blockchain*, robotika, dan *cognitive computing* dimana hal tersebut juga mereka lakukan sebagai bagian dari transisi energi. Lalu Shell misalnya, mereka berkonsentrasi pada penerapan solusi digital untuk bisnis as-is, seperti standarisasi operasi atau penyederhanaan proses rantai pasok, dimana hal ini mereka lakukan dalam upayanya mengurangi setengah *carbon footprint* dari produk energi pada tahun 2050.

Perusahaan dengan spektrum rantai pasok yang luas, umumnya memiliki kendala dalam proses pengumpulan data yang lama, keandalan data yang beragam atau kendala lainnya, sehingga menyulitkan pimpinan ketika data-data tersebut akan dijadikan dasar untuk mengambil keputusan (secara cepat), karena adanya proses-proses tambahan (misalnya mengkonfirmasi kembali data dan informasi, cleansing data, dan proses-proses tambahan lainnya).

Ke halaman 9>



MANAGEMENT INSIGHT: PICC JADI **DECISION SUPPORT SYSTEM**

< dari halaman 8

PICC dibentuk untuk menjadi solusi atas kendala-kendala tersebut, dimana data/ informasi seperti produksi migas, *crude input, daily take off* (DOT), serta data/ informasi lainnya, dikirimkan dari *subholding* ke PICC secara reguler/ rutin untuk kemudian dianalisis, ditambahkan *insight* oleh *data scientist* untuk kemudian dilaporkan kepada manajemen puncak sebagai salah satu dasar saat adanya kebutuhan pengambilan keputusan (*decision support system*).

Apa peran PICC dalam mendukung proses bisnis Pertamina? Seperti sudah dijelaskan di awal, PICC secara fundamental berfungsi sebagai *decision support system* (DSS). Namun dalam perkembangannya, karena kompetensi personil yang dimiliki cukup lengkap, saat ini PICC sudah mampu mengembangkan *Unmanned Aerial Vehicle* (UAV) yang dapat digunakan untuk *aerial surveillance*, pengembangan aplikasi-aplikasi untuk menunjang operasional PICC seperti data *crawling*, simulasi-simulasi statistika, maupun simulasi-simulasi lainnya sesuai dengan kebutuhan PICC serta perusahaan.

Apa saja teknologi yang ada di PICC dan bagaimana mekanisme kerjanya? Saat ini PICC memanfaatkan infrastruktur terkini dengan teknologi *hybrid datacenter* (*cloud dan on-premise*) dalam optimalisasi *Big Data Management* (BDM). Data dan informasi yang berasal dari internal maupun eksternal dikelola, dilakukan analisis dan dibuat visualisasi secara terintegrasi. Sistem enterprise yang digunakan di Pertamina memanfaatkan solusi dari principal seperti Microsoft, SAP, ESRI, dan solusi lainnya termasuk sistem pengamanan data dan infrastruktur sesuai dengan standardisasi berbasis ISO 27001. Pengaturan hak akses dan otorisasi untuk setiap aplikasi dikelola sesuai dengan kewenangan dan jabatan yang melekat, sehingga memenuhi aspek *governance, risk dan compliance* (GRC) Perusahaan.

Apa tantangan yang dihadapi PICC dalam menjalankan perannya sejak didirikan? Bagaimana solusinya? Tantangan utama saat PICC pertama kali dikembangkan adalah perubahan *mindset*, dimana dalam kondisi saat ini data dan informasi memiliki kekuatan yang luar biasa, sehingga pengelolaan data dengan baik dan benar menjadi kunci utama dalam *big data management* (BDM). Jika tidak memiliki *mindset* yang baik terkait pengelolaan data, maka data dan informasi

yang disampaikan cenderung tidak memiliki "value", yang akhirnya berdampak pada kualitas pengambilan keputusan. Namun, dengan iterasi terus-menerus terhadap perbaikan kualitas data dan informasi serta concern dan perhatian yang kuat Direksi dan Komisaris, hal tersebut akhirnya mulai terselesaikan. Kita bisa sama-sama melihat bahwa saat ini, 10 perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar tidak lagi didominasi oleh perusahaan migas, namun telah dikuasai oleh perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan pengelolaan BDM serta teknologi seperti Microsoft, Apple, Amazon.com, Alphabet, Berkshire Hathway, Facebook, Alibaba, Tencent.

Yang menarik, mekanisme kerja saat pengembangan PICC menggunakan konsep *modified scrum*, dimana tim bekerja berdasarkan dengan konsep *scrum leader* yang terus menerus memberikan *coaching* dan mentoring kepada *scrum member* serta anggota tim yang terdiri atas berbagai kompetensi untuk mengejar *key performance indicator/ target* proyek. Dengan konsep *scrum* tersebut, maka organisasi yang ada sangat efisien (*lean*) namun tetap menghasilkan *output* yang efektif.

Apa harapan Bapak terhadap proyeksi pengembangan peran PICC ke depannya? Saat ini Adnoc memiliki *Panorama Command Center*, dimana secara konsep dan fungsi mirip dengan PICC. Adnoc *Panorama Command Center* secara obyektif memiliki lima tujuan besar, yaitu *Profitability* (*Maximize revenue generation*); *Efficiency* (*Optimize costs through operational excellence*); *HSSE* (*Maximize safety & minimize environment impact*), *Performance* (*Drive the transformation agenda & Empower the energy sector with technology innovation*); serta *People* (*Enable a future ready workforce*).

PICC pun ke depan saya harapkan dapat menjadi seperti itu, dapat menjadi sumber *single source of truth in terms of data & information*, sehingga apapun keputusan yang diambil dapat berbasis/ berdasar dari data. Kemudian lebih jauh, *along the way* kita juga dapat melakukan perbaikan atas proses sehingga dapat menjadi lebih efisien dengan tetap mengedepankan *operational excellence*.

Namun demikian, pengelolaan talenta juga harus disiapkan untuk mendukung proyeksi pengembangan peran PICC ke depan tersebut, terutama terkait dengan *quantitative aptitude* serta pemenuhan kompetensinya secara keseluruhan. ●STK

Editorial

Makin Eksis dengan Digitalisasi

Sejak akhir 2017, Pertamina berkomitmen melakukan transformasi digital. Transformasi ini bukan sekadar implementasi *Information and Technology* (IT), melainkan implementasi bisnis dengan cara kerja baru, cara berbisnis baru, dengan menggunakan IT sebagai teknologi penunjang.

Meski keseriusan menjalankan transformasi digital menghadapi tantangan karena adanya wabah COVID-19 di seluruh dunia sejak akhir tahun 2019 hingga saat ini, Pertamina tetap berupaya maksimal mengimplementasikan di seluruh lini bisnisnya, dari hulu ke hilir.

Salah satu contoh transformasi digital yang berhasil dilakukan adalah mengintegrasikan sistem digitalisasi mulai dari Terminal BBM hingga ke SPBU. Selain kegiatan operasional akan bisa lebih efisien karena tidak ada SPBU yang kelebihan ataupun kekurangan stok, TBBM juga makin efisien karena pola suplai akan mengikuti kebutuhan pasar.

Transaksi pembelian dan pembayaran secara digital di tingkat konsumen pun dikembangkan BUMN ini. Pertamina menerapkan pembayaran dengan sistem *e-payment* yaitu sarana EDC untuk transaksi nontunai (*My Pertamina, LinkAja*). EDC juga sekaligus difungsikan sebagai *ticket printer*. Pertamina juga mulai mengoperasikan SPBU *self service* yang sudah diuji coba di beberapa titik di Jabodetabek. Belum lagi layanan Pertamina Delivery Service melalui contact center 135 atau Whatsapp di nomor 0811 135 0 135.

Terbaru, Pertamina menghadirkan Pertamina Integrated Command Center (PICC). Inovasi teknologi berbasis digital tersebut hadir untuk menyajikan data secara realtime yang akan mendukung peran strategis Pertamina sebagai integrator seluruh lini bisnis dari aspek operasional dan komersial. PICC digadang-gadang menjadi pusat *big data* Pertamina masa depan.

Digitalisasi memang menjadi solusi jitu untuk menjawab tantangan bisnis yang semakin dinamis. Seperti kata Direktur Utama Pertamina, Nicke Widyawati, di era yang serba cepat seperti sekarang, digitalisasi menjadi salah satu kunci pertumbuhan bisnis berkelanjutan sebuah perusahaan agar makin eksis di kancah internasional. ●

SOROT

Penuhi Harapan Presiden, Proyek Kilang Tuban Lampau Target Tahap FEED

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) melalui anak usaha PT Kilang Pertamina Internasional yakni Pertamina Rosneft Pengolahan dan Petrokimia (PT PRPP), sejalan dengan arahan Presiden saat ini, tengah mengupayakan percepatan pencapaian progres pelaksanaan proyek Kilang Tuban. Saat ini PT PRPP sebagai pengelola proyek Kilang Tuban, fokus pada pelaksanaan pekerjaan *Front End Engineering Design* (FEED) yang sudah mencapai progress 53.79% dan pencapaian ini melampaui target sebesar 11.77% per 12 November 2021. Paralel, PT PRPP juga tengah menyiapkan paket pekerjaan *Early Work* untuk pekerjaan pembangunan *Worker Camp*.

Kadek Ambara Jaya, Presiden Direktur PT PRPP, menginformasikan bahwa pekerjaan yang sedang dilakukan saat ini adalah terkait *land clearing* (pembebasan lahan) untuk kebutuhan pembangunan proyek Kilang Tuban yang telah memasuki tahap III dan per September 2021 telah mencapai lebih dari 78%. "Kini, proses *land clearing* telah mencapai areal hutan Jatipeteng seluas 125 hektare, di mana 119 hektare diantaranya telah dibebaskan dalam 9 bulan terakhir. Hutan produksi berisi 40.000 tanaman jati (*Tectona grandis*) ini semula dikelola PT Perhutani dan telah mendapat persetujuan dari pemerintah untuk ditukar guling terkait pengadaan lahan proyek GRR Tuban," jelas Kadek.

Dalam pelaksanaan pengerjaan proyek, Kadek menjelaskan Pertamina juga memastikan pembebasan lahan proyek Kilang Tuban atas area hutan industri Jatipeteng dijalankan dengan mengikuti kaidah dan prinsip keberlanjutan. Ruang vegetasi untuk penyerapan karbondioksida di Kabupaten Tuban akan dipertahankan dengan konsep kilang hijau (*green refinery*) dan reboisasi di area pantai proyek tersebut sebagai "paru-paru kota" penyerap karbondioksida dan penghasil oksigen di Tuban.

Persetujuan penggunaan lahan hutan dan penebangan areal tanaman jati tersebut dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Peraturan Menteri (Permen) Nomor 97 tahun 2012. Sebagai gantinya, Pertamina wajib mengalokasikan lahan di tempat lain untuk diperuntukkan sebagai hutan industri, yakni di Banyuwangi, seluas 265 hektar, atau dua kali lipat dari luas hutan Jati Peteng.

Kadek menambahkan bahwa saat ini masih dalam tahap pengukuran dan pengadaan lahan di Banyuwangi. Selepas itu, pihaknya bakal melakukan penanaman kembali (reboisasi) di lahan pengganti tersebut sehingga penyerapan emisi karbondioksida di Jawa Timur tidak berkurang. "Dalam melakukan *land clearing* hutan Jatipeteng, kami mengikuti ketentuan pemerintah dan wajib memenuhi beberapa persyaratan yakni izin prinsip, kajian teknis dari Perhutani, Dinas Kehutanan, serta tim terpadu terdiri dari 11 institusi yang ditunjuk Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)," tutur Kadek.

Tidak berhenti dengan penggantian areal hutan di Banyuwangi, Pertamina juga menjalankan penghijauan di Kabupaten Tuban, tepatnya di kawasan pesisir lokasi proyek Kilang Tuban, dengan penanaman Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia*) sebanyak 20.000 bibit. Dengan demikian, fungsi penyerapan karbondioksida di Tuban tidak hilang meski areal hutan jati dibebaskan. Menurut penelitian Universitas Sumatera Utara (USU), Cemara Laut memiliki kapasitas penyerapan karbon 154,36 kg/pohon/tahun, atau lebih besar dari penyerapan karbon jati yang hanya 135,27 kg/pohon/tahun.



FOTO: SHR&P



FOTO: SHR&P

Kadek memastikan bahwa cetak biru (*blue print*) dan desain konstruksi Kilang Tuban dibuat dengan merujuk pada prinsip *green refinery* (kilang ramah lingkungan) yang berkelanjutan, di mana di dalamnya akan ada jalur hijau untuk vegetasi penyerap karbondioksida dan penggunaan energi terbarukan berupa solar panel. Konsep ramah lingkungan tersebut diharapkan menekan jejak emisi Kilang Tuban ke depannya dan membantu tercapainya *net zero emission* (emisi nol bersih) di Kabupaten Tuban. •SHR&P

SOROT

Jalankan Arahan Presiden, Pertamina Genjot Proyek & Investasi EBT dari Hulu Hingga Hilir

JAKARTA - Sejalan dengan arahan Presiden Joko Widodo untuk mempercepat proyek dan investasi, PT Pertamina (Persero) terus mewujudkan komitmennya dalam menghadapi transisi energi, dengan menggenjot pelaksanaan proyek Energi Baru Terbarukan (EBT) yang dapat mendukung target ketenagalistrikan nasional, mulai dari Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP), Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) hingga Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU).

PENGEMBANGAN ENERGI TERBARUKAN

Pada proyek pengembangan panas bumi, saat ini Pertamina melalui Pertamina Geothermal Energy (PGE) telah mengoperasikan 6 (enam) PLTP dengan total kapasitas sebesar 672 Mega Watt (MW) di Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP); WKP Kamojang, Garut Jawa Barat (235 MW), WKP Lahendong, Tomohon Sulawesi Utara (120 MW), WKP Sibayak, Sinabung Sumatra Utara (12 MW), WKP Ulubelu Gunung Way Panas, Lampung (220 MW), WKP Karaha, Tasikmalaya dan Garut Jawa Barat (30 MW) dan WKP Lumut Balai Muara Enim, Sumatra Selatan (55 MW). Pertamina juga terus menggenjot proyek panas bumi di WKP lainnya dengan target dalam lima tahun ke depan akan meningkat 2 kali lipat menjadi 1.128 Megawatt pada tahun 2026.

"Secara konsisten Pertamina mendukung upaya Pemerintah untuk pengembangan geothermal agar dapat memaksimalkan sumber daya panas bumi di tanah air serta berkontribusi pada ketenagalistrikan nasional," ungkap Fajriyah Usman, Vice President Corporate Communication PT Pertamina (Persero) di Jakarta, Selasa (23/11/2021).

Proyek pembangkit yang mengandalkan EBT lainnya, Pertamina telah mengoperasikan pembangkit listrik dengan memanfaatkan sumber energi Biogas di wilayah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei, Simalungun Sumatra Utara. PLTBg berkapasitas 2,4 MW tersebut merupakan hasil kerja sama pengembangan energi Biogas dengan PT Perkebunan Nusantara III. Selama Triwulan III 2021, PLTBg Sei Mangkei sudah menghasilkan listrik sebesar 8 GWh. Dengan produksi listrik sebesar itu, PLTBg tersebut dapat memenuhi kebutuhan listrik industri KEK yang dikelola oleh PTPN III. Selain melakukan pengembangan bisnis PLTBg dengan PTPN Group, Pertamina melalui Subholding Power & NRE juga mulai bersiap mengembangkan bisnis Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di beberapa wilayah, termasuk di KEK Sei Mangkei yang saat ini sudah beroperasi dengan kapasitas sebesar 2 MWp.

Proyek energi terbarukan, Pertamina terus meningkatkan kapasitas pembangkit listrik tenaga surya (PLTS). Pertamina menargetkan pada tahun 2026, kapasitas PLTS akan mencapai sekitar 910 Mega Watt (MW), di antaranya untuk PLTS di Wilayah Kerja Rokan mencapai 200 MW, PLTS di 5.000 SPBU kapasitas mencapai 31 MW, PLTS Kilang Dumai dengan kapasitas 83 MW dan dilanjutkan ke kilang lain, terminal BBM/LPG dan fasilitas lainnya dari hulu ke hilir mencapai lebih dari 130 MW.

Pertamina juga telah mengoperasikan PLTS Cilacap, di area operasi Refinery Unit Cilacap berkapasitas 1,34 MWp, PLTS Badak di area PT Badak NGL Bontang (4 MWp) serta PLTS di 99 area operasi Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) yang tersebar di wilayah Sumatra, Jawa dan Kalimantan dengan total kapasitas 668 kWp.

"Komitmen Pertamina tidak hanya sampai di sini, di masa depan seluruh wilayah operasi Pertamina menggunakan pembangkit tenaga surya untuk memanfaatkan energi matahari yang melimpah di wilayah khatulistiwa," imbuh Fajriyah.

Adapun untuk mendukung rencana pengembangan ekosistem kendaraan listrik, Pertamina telah mengoperasikan lima unit Charging Station yang berlokasi di SPBU Pertamina. Charging station ini dikembangkan oleh Subholding Commercial & Trading Pertamina sebagai bagian dari inovasi untuk kebutuhan energi masa depan, terintegrasi dalam konsep baru SPBU ramah lingkungan yakni Green Energy Station (GES) yang telah diresmikan Agustus lalu.

BUMN ini juga memastikan pemanfaatan Charging Station dapat berjalan dengan baik, Pertamina terus memantau transaksi dan jumlah daya listrik yang digunakan untuk melakukan pengisian baterai mobil listrik. Data sejak Februari hingga Oktober telah tercatat lebih dari 1.500 pengisian mobil listrik dengan total daya mencapai lebih dari 45 ribu kWh.

AGRESIF KEMBANGKAN ENERGI BARU

Untuk energi baru, setelah sukses mengimplementasikan B30 pada 2019, Pertamina melanjutkan capaian positif dan memperkuat komitmen inovasi berkelanjutan dengan sukses mengolah Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO) 100% yang menghasilkan produk Green Diesel (D-100) di Kilang Dumai. Tidak hanya itu, pada Agustus 2021 lalu, Pertamina kembali mencetak milestone baru dalam industri aviasi nasional melalui produksi 'Bioavtur J2.4', sebuah inovasi energi bersih berbasis bahan bakar nabati untuk moda transportasi udara.

Saat ini, Pertamina tengah melaksanakan eksekusi revamp TDHT pada proyek Biorefinery Phase 1 di Kilang Cilacap. Proyek ini ditargetkan rampung pada 10 Desember 2021 mendatang. Dengan selesainya proyek tersebut, Kilang Cilacap akan mampu memproduksi Biodiesel

HVO (D100) dengan kapasitas 3 ribu barel per hari (kbpd) dari Feed Refined Bleached Deodorized Palm Oil (RBDPO).

Selanjutnya, pengembangan Biofuel tersebut akan ditingkatkan pada Phase 2, sehingga kelak Kilang Cilacap akan mampu mengolah D100 dengan kapasitas 6 kbpd dari multi-feed yaitu RBDPO, Crude Palm Oil (CPO), ataupun minyak jelantah (UCO). Pengembangan Phase 2 ditargetkan akan selesai pada Tahun 2024.

"Biodiesel yang 100% bersumber dari nabati ini merupakan bukti bahwa Pertamina sungguh-sungguh mendukung program Pemerintah untuk memanfaatkan sumber energi dalam negeri dan mengurangi ketergantungan terhadap impor BBM," kata Fajriyah.

Energi baru lainnya yang sedang dikembangkan Pertamina yakni Green Hydrogen dan Blue Hydrogen yang pilot project nya akan dimulai di lingkungan operasi. Untuk Green Hydrogen, melalui PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), perusahaan menargetkan dapat diproduksi dari seluruh Wilayah Kerja Geothermal Pertamina dengan produksi sekira 8.600 kg per hari. Pilot project Green Hydrogen telah dimulai di WK Ulubelu. Selain itu, melalui PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) juga sedang menyiapkan proyek pengembangan Blue Hydrogen dari proses elektrolisa air dengan sumber energi listrik yang tersertifikasi hijau, menggantikan proses produksi hydrogen konvensional yang mengubah gas alam. Pengembangan Blue Hydrogen akan difokuskan di Kilang Plaju dan Kilang Cilacap.

"Melalui proyek tersebut, Pertamina dapat mengurangi jejak karbon dalam pembuatan hydrogen. Sehingga, dengan adanya Blue Hydrogen, maka lini bisnis pengolahan Pertamina juga dapat berkontribusi dalam mereduksi emisi saat operasi dikarenakan sumber hydrogen yang digunakan lebih ramah lingkungan," ungkapnya.

Langkah memproduksi energi baru juga dilakukan dalam pengembangan Dimethyl Ether (DME) yang bersumber dari batubara. Melalui sinergi PT Bukit Asam dan Air Product Chemicals, Inc (APCI), Pertamina akan mulai menjalankan pilot project pengembangan DME di Tanjung Enim.

Untuk pembangkit listrik berbasis energi baru, Pertamina mengembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) dan Pembangkit Listrik Tenaga Biomass (PLTBm) dengan total kapasitas 153 MW yang ditargetkan selesai 2026. Saat ini, yang telah beroperasi PLTBg di Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei, Sumatera Utara dengan total kapasitas 2,4 MW.

Selain itu, pengembangan energi baru juga ditetapkan Pertamina dengan mengembangkan proyek pembuatan baterai dan penyimpanan (storage) dalam rangka mendukung tumbuhnya ekosistem kendaraan listrik di Indonesia. Melalui Indonesia Battery Corporation, Pertamina bersama BUMN lainnya menargetkan produksi 140 GWh pada tahun 2029 yang diperuntukkan untuk kendaraan roda 2 dan roda 4.

Adapun untuk mendukung rencana pengembangan ekosistem kendaraan listrik, Pertamina telah mengoperasikan lima unit Charging Station yang berlokasi di SPBU Pertamina. Charging station ini dikembangkan oleh Subholding Commercial & Trading Pertamina sebagai bagian dari inovasi untuk kebutuhan energi masa depan, terintegrasi dalam konsep baru SPBU ramah lingkungan yakni Green Energy Station (GES) yang telah diresmikan Agustus lalu.

BUMN ini juga memastikan pemanfaatan Charging Station dapat berjalan dengan baik, Pertamina terus memantau transaksi dan jumlah daya listrik yang digunakan untuk melakukan pengisian baterai mobil listrik. Data sejak Februari hingga Oktober telah tercatat lebih dari 1.500 pengisian mobil listrik dengan total daya mencapai lebih dari 45 ribu kWh.

"Kami bergerak masif untuk EBT, dari hulu hingga hilir demi mewujudkan energi bersih yang diperlukan dalam transisi energi dan mengejar target Pemerintah dalam pengembangan EBT sebesar 23% pada tahun 2025. Kami juga fokus menuntaskan proyek demi proyek secara berkelanjutan agar dapat menyediakan energi yang

cukup di masa depan," tandas Fajriyah. •PTM



SOROT

76 Titik Beroperasi, Pertamina Tuntaskan Target Penugasan BBM Satu Harga

JAKARTA - Pertamina sukses menuntaskan salah satu target penugasan pemerintah tahun 2021 dengan mengoperasikan 76 titik lembaga penyalur BBM Satu Harga. Penuntasan target pembangunan lembaga penyalur BBM di wilayah Tertinggal, Terdepan, Terluar (3T) pada 2021 tersebut sebagai bentuk komitmen dan tekad Pertamina untuk bekerja sebaik-baiknya dan profesional.

“Pada November ini, seluruh lembaga penyalur yang menjadi target perusahaan telah direalisasikan. Kami optimis hingga akhir tahun masih bisa menambah beberapa titik lagi diatas target,” tegas VP Corporate Communication Pertamina, Fajriyah Usman.

Lebih lanjut Fajriyah mengungkapkan bahwa pembangunan BBM Satu Harga bagian dari komitmen Pertamina mewujudkan keadilan energi serta ketahanan energi di wilayah yang selama ini sulit dijangkau. Capaian seluruh titik lembaga penyalur ini tentu bukan hal yang mudah karena sepanjang tahun ini pandemi masih berlangsung dan kondisi geografis di wilayah yang menjadi target BBM 1 harga semakin menantang. Namun Pertamina bisa memenuhi target penugasan pemerintah sebelum tahun 2021 berakhir.

“Hal ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah dan koordinasi yang baik dari berbagai pihak mulai BPH Migas, Pemda terkait, Hiswana Migas hingga pengusaha SPBU,” jelas Fajriyah.

Dengan penambahan 76 titik ini, maka sejak program ini digulirkan pada tahun 2017 hingga saat ini, BBM 1 Harga telah menjangkau total 319 titik di wilayah 3 T (Terluar, Terdepan, Tertinggal). Untuk pulau Sumatera 53 titik, Jawa dan Bali 5 titik, Nusa Tenggara 55 titik, Kalimantan 67 titik, Sulawesi 31 titik, Maluku 45 titik dan Papua 63 titik.

Upaya memperluas jangkauan BBM 1 Harga selama 5 tahun penugasan pemerintah tersebut telah memberikan manfaat bagi masyarakat di wilayah yang puluhan tahun membeli BBM dengan harga melambung.

Dampak yang dirasakan masyarakat akses energi lebih dekat, anak sekolah dapat belajar di malam hari, dan ekonomi mulai tumbuh karena harga BBM tidak lagi semahal sebelumnya. Hal ini dirasakan masyarakat di Teluk Tomini yang telah merdeka energi setelah Pertamina



FOTO: DOK. PERTAMINA



FOTO: DOK. PERTAMINA



FOTO: DOK. PERTAMINA

membangun BBM Satu Harga di Desa Wakai, Kecamatan Una-Una, Kabupaten Tojo Una-Una, sebuah kabupaten kepulauan yang terletak di tengah-tengah teluk Tomini.

Nelayan di wilayah ini, sebelumnya kesulitan BBM, kini bisa bebas melaut di teluk Tomini dan tidak kesulitan lagi mendapatkan BBM. BBM Satu Harga juga telah mendukung sektor pariwisata yang menjadi unggulan wilayah ini.

“Dengan hadirnya BBM Satu Harga di daerah kami, secara otomatis sangat membantu masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan,” ujar

Bupati Tojo Una-Una Muhammad Lahay.

Harga BBM di Kepulauan Wakai dan Togeian sebelumnya dibeli masyarakat nelayan dengan harga bervariasi. SPBU terdekat berada di daratan Kota Ampana yang berjarak 2-3 jam menggunakan speed boat atau kapal cepat. Hal ini mengakibatkan harga BBM di wilayah tersebut sebelumnya rata-rata Rp15.000 per liter.

“Kami akan terus mendukung upaya Pemerintah melayani masyarakat yang membutuhkan energi yang lebih mudah, murah, dan terjangkau,” pungkas Fajriyah. •PTM

SOROT

Go Green, Pertamina Patra Niaga Siapkan *Charging Station* dan *Battery Swapping Station* untuk Kendaraan Listrik

JAKARTA - Sebagai perusahaan yang melayani dan menyalurkan kebutuhan energi masyarakat, Pertamina Patra Niaga *Sub Holding Commercial & Trading* PT Pertamina (Persero) terus berkomitmen menjalankan amanah yang diberikan. Memastikan layanan ini berkelanjutan, Pertamina Patra Niaga turut berinovasi menghadapi transisi energi yang saat ini juga hadir dalam bidang otomotif dan energi, yakni kendaraan listrik.

Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga, SH C&T, Alfian Nasution menyatakan bahwa transisi energi yang terjadi ini merupakan sebuah tantangan namun sekaligus sebuah kesempatan bagi perusahaan.

"Dewasa ini mulai banyak industri otomotif memperkenalkan kendaraan listrik di Indonesia, dan kedepan pasti akan diminati masyarakat dimulai di kota-kota besar. Tentu disatu sisi ini merupakan disrupsi bagi kami selaku BUMN yang selama ini menyediakan produk bahan bakar minyak, namun disisi lain kami melihat ini sebagai peluang bagaimana memanfaatkan jaringan ritel yang Pertamina miliki untuk dimanfaatkan dan mendukung percepatan terciptanya ekosistem bagi kendaraan listrik," kata Alfian.

Sebagai bentuk dukungan terhadap percepatan ekosistem kendaraan listrik tersebut, Alfian mengatakan saat ini Pertamina Patra Niaga telah mengoperasikan lima unit *Charging Station* yang berlokasi di SPBU Pertamina. *Charging station* ini memang bagian dari inovasi untuk kebutuhan energi masa depan, terintegrasi dalam konsep baru SPBU ramah lingkungan yakni *Green Energy Station* (GES) yang telah diresmikan

Agustus lalu.

Sejak *charging station* tersebut dapat digunakan, Pertamina Patra Niaga terus memantau transaksi dan jumlah daya listrik yang digunakan untuk melakukan pengisian baterai mobil listrik. Sejak Februari hingga Oktober, setidaknya tercatat ada lebih dari 1.500 pengisian mobil listrik dengan total daya mencapai lebih dari 45 ribu kWh.

"Saat ini mayoritas penggunaan *charging station* di SPBU GES Pertamina oleh kendaraan umum dan taksi online sebagai mitra kami dalam mengembangkan ekosistem hilir kendaraan listrik. Namun, sekitar 10% dari angka tersebut, *charging station* dimanfaatkan oleh pengguna kendaraan pribadi. Inilah peluang yang ingin kami ambil, lokasi strategis SPBU akan kami manfaatkan untuk pengembangan infrastruktur hilir kendaraan listrik," lanjut Alfian.

Selain *charging station*, Alfian mengatakan bahwa saat ini Pertamina Patra Niaga juga sedang menyiapkan outlet dan layanan *battery swapping station* (BSS) bagi motor listrik yang juga akan berlokasi di beberapa SPBU GES di wilayah Jakarta.

"Sama seperti *charging station*, *outlet* dan layanan BSS akan kami coba kembangkan terlebih dahulu bersama mitra. Kami targetkan program BSS ini akan berjalan secepatnya sebagai komitmen perusahaan terhadap salah satu poin *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yakni menyediakan akses energi yang lebih baik bagi masyarakat, sebagai upaya mendorong penurunan emisi karbon, serta untuk mendukung percepatan ekosistem kendaraan listrik khususnya di sisi hilir," pungkas Alfian. ●SHC&T



SOROT

PLTS Pertamina NRE Dukung PIS Jadi *Green Shipping Company*

JAKARTA - Pertamina NRE mendukung PT Pertamina International Shipping (PIS) mewujudkan aspirasi sebagai *green shipping company*, salah satunya dengan penggunaan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) di area operasinya.

Pertamina NRE terus mengawal dengan agresif transisi energi di internal Pertamina. Bekerja sama dengan *subholding* lain di Pertamina, Pertamina NRE menyediakan PLTS sebagai pengganti sumber listrik berbasis energi fosil yang selama ini digunakan. Pada September 2021 Pertamina NRE menyediakan PLTS di atap gedung logistik PIS yang berlokasi di Jakarta dan telah melakukan *mechanical completion* pada 10 Oktober lalu. Ditargetkan PLTS tersebut beroperasi tahun ini dengan kapasitas 127,5 KWp dan sistem on grid.

"Penyediaan PLTS di gedung logistik PT Pertamina International Shipping merupakan bagian dari upaya transisi energi di internal Pertamina," ungkap Corporate Secretary Pertamina NRE Dicky Septriadi. "Sebagai perusahaan yang berambisi untuk menjadi perusahaan energi global yang ramah lingkungan, bertanggung jawab secara sosial, serta memiliki tata kelola yang baik, Pertamina menargetkan penurunan emisi yang dihasilkan dari aktivitas operasional sebesar 30 persen pada tahun 2030," lanjutnya.

PIS berambisi untuk menjadi *green shipping company*. Aspirasi ini diwujudkan dalam penggunaan aktivitas operasional yang ramah lingkungan, salah satunya adalah pembangunan Kapal Milik baru dengan konsep *eco ship design* yang didesain untuk mengurangi emisi gas buang. Penggunaan PLTS di area operasi juga mendukung terwujudnya ambisi tersebut.

Sebagai *subholding Integrated Marine Logistics*, PIS mengelola pelabuhan-pelabuhan di terminal BBM dan LPG Pertamina. Ke depan kerja sama antara Pertamina NRE dengan PIS juga akan mencakup penyediaan PLTS di Terminal BBM Tanjung Uban, Terminal BBM Pulau Sambu, dan Terminal LPG Tanjung Sekong.



FOTO: PNRE

Potensi kapasitas PLTS di ketiga lokasi tersebut mencapai 5 MWp dan *battery energy storage system* (BESS) sebesar 8 MWh. Konstruksi ditargetkan mulai di penghujung tahun 2021.

Pertamina berkomitmen penuh mendukung dekarbonisasi yang tercermin melalui upaya transisi energi dengan fokus internal Pertamina. Dengan integrasi aspek *environmental, social, dan governance* (ESG), keberlanjutan menjadi DNA dalam pengelolaan bisnis di Pertamina. •PNRE

RTI News

PERTAMINA PERTAFLW

Chemical Pour Point Depressant (PPD) hasil riset dan inovasi Fungsi Research & Technology Innovation Pertamina



Tentang Pour Point Depressant

Pour Point Depressant atau PPD digunakan untuk memungkinkan penggunaan hasil olahan berbasis minyak bumi pada suhu yang lebih rendah. Suhu terendah di mana bahan bakar atau minyak akan dituangkan/masih bisa mengalir disebut titik tuang (pour point). Penggunaan PPD akan menekan titik pour point tersebut agar lebih rendah. Penekanan pour point tergantung oleh karakteristik base oil dan konsentrasi polimer



Tujuan Riset Pertaflow

- Mendapatkan chemical yang lebih ekonomis yang mampu menurunkan pour point minyak mentah ataupun residue baik di kegiatan hulu maupun hilir Pertamina
- Mendukung kegiatan operasional hulu dan hilir agar lebih efisien



Fungsi & Jenis Pertaflow

Pertaflow 07
 Menurunkan Pour Point Residue **RU VII** dari **36°C** menjadi **18°C**

Pertaflow CP
 Menurunkan Pour Point Minyak Bakar **Cepu** dari **45°C** menjadi **27°C**



Pertaflow's Journey



RU VII Kasim
 Sukses sesuai target **Pertaflow 07**

PPSDM Cepu
 Sukses sesuai target **Pertaflow CP**

Value Creation Pertaflow

Pertaflow 07

Dengan PP 18 °C, Residue RU VII dapat dijual sebagai **MFO** vs **LAWS (existing)** Dengan selisih harga hingga **~30 USD/ Barrel**

Potensi Volume: **30.000 Barrel/ bulan**

Pertaflow CP

Dengan PP 18 °C, Residue PPSDM dapat dijual sebagai **MFO** vs **MBC (existing)** Dengan selisih harga hingga **~30 USD/ Barrel**

Potensi Volume: **15.000 Barrel/ bulan**

Total Potensi **500kL** Pertamina Group

CP : Faradina Dwi Martiningrum (Manager Grease & Specialty Product PT Pertamina Lubricant)
 Email : faradina.dwi@pertamina.com

SOROT

Dukung Energi Bersih, Komisaris Utama Pertamina Kunjungi PGE Area Lahendong

TOMOHOH - Komisaris Utama PT Pertamina (Persero) Basuki Tjahja Purnama memberi arahan ke PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) agar terus mengembangkan pemanfaatan energi panas bumi untuk mendukung Indonesia mencapai target *net zero emission* 2060.

Arahan tersebut disampaikan Basuki saat melaksanakan *Manajemen Walkthrough* (MWT), dengan mengunjungi Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Lahendong unit 5 dan 6 berkapasitas 2x20 megawatt (MW) yang dioperasikan PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), Senin (22/11/2021).

Dalam kunjungan ke Wilayah Kerja Panas Bumi Pertamina Geothermal Energy Area Lahendong-Sulawesi Utara, Komut Basuki Tjahja Purnama didampingi Tim Komite Komisaris, Dewan Komisaris, Direksi *Sub Holding Pertamina Power & New Renewable Energy* (NRE) dan Direksi PGE.

Dalam kesempatan ini rombongan komut berdiskusi dengan para pekerja dan memastikan kehandalan dan keamanan dalam pengoperasian PLTP berjalan dengan baik dan handal.

Basuki mengatakan, PGE harus terus mengembangkan pemanfaatan panas bumi sebagai sumber energi, sehingga bisa menjadi energi masa depan Pertamina.

“Panas bumi merupakan salah satu energi hijau dan ramah lingkungan yang dapat mendukung Indonesia menuju *net zero emission* sehingga perlu terus dikembangkan dan didukung sebagai energi masa depan Pertamina,” ujar Basuki.

PGE Area Lahendong sendiri memiliki kapasitas terpasang 120 MW dan memiliki peranan penting dalam menyediakan 20 persen energi di Provinsi Sulawesi Utara. Kapasitas tersebut akan bertambah, dengan dibangunnya PLTP Binary Organic Rankine Cycle 500 kW.

Proses pembangunan PLTP tersebut saat ini telah memasuki tahap *Engineering Procurement Construction & Commissioning* (EPCC), proyek ini ditargetkan siap dioperasikan pada Desember 2021 ini.

Pembangunan PLTP *Binary Organic Rankine Cycle* 500 kW mewujudkan komitmen PGE dalam memenuhi target (*goals*) ke tujuh *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam memastikan akses energi terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan, dan modern bagi semua (*affordable and clean energy*). Hal ini dibuktikan dengan penggunaan *fluid* kerja R1233zd(E) yaitu *refrigerant non-flammable* yang ramah lingkungan pada instalasi pembangkit Binary berkapasitas 1x500 kW ini.

Hal ini juga merupakan komitmen PGE yang menerapkan aspek *environment, social, dan governance* (ESG) dalam setiap aspek menjalankan bisnisnya

Direktur Operasi PGE Eko Agung Bramantyo menyampaikan apresiasi atas MWT yang dilakukan oleh Komisaris Utama PT Pertamina (Persero) dan siap melaksanakan target-target yang diamanatkan kepada PGE dalam mengembangkan panas bumi di Wilayah Kerja Panas Bumi PGE.

“Kami berterima kasih atas perhatian pak Basuki terhadap energi panas bumi dengan mengunjungi PGE Area Lahendong. PGE siap untuk terus berkomitmen melakukan pengembangan energi panas bumi tidak hanya sebagai energi listrik.” kata Eko.

Pertamina sebagai pionir pengembangan panas bumi di Indonesia dan dilanjutkan oleh PGE, yang telah mempunyai pengalaman 35 tahun dalam pengoperasian lapangan panas bumi.

Saat ini Indonesia berada pada peringkat kedua



FOTO: PGE



FOTO: PGE

Komisaris Utama Pertamina Basuki Tjahja Purnama didampingi Tim Komite Komisaris, Dewan Komisaris, Direksi Sub Holding Pertamina Power & New Renewable Energy (NRE) dan Direksi PGE saat melakukan *management walkthrough* ke Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Lahendong unit 5 dan 6.

pengembangan panas bumi di dunia dengan total kapasitas terpasang sebesar 2.133 MW, dan kontribusi dari Wilayah Kerja PGE sebesar 88 persen dari total kapasitas terpasang panas bumi di Indonesia, yang terdiri dari 672 MW yang dioperasikan sendiri dan 1.205 MW yang dilaksanakan melalui Kontrak Operasi Bersama.

Dari 672 MW yang dioperasikan sendiri oleh PGE, dibangkitkan dari 6 Area yaitu Area Lahendong – Sulawesi Utara dengan kapasitas terpasang sebesar 120 MW, Area Kamojang – Jawa Barat dengan kapasitas terpasang sebesar 235 MW, Area Ulubelu - Lampung dengan kapasitas terpasang sebesar 220 MW, Area Karaha – Jawa Barat dengan kapasitas terpasang sebesar 30 MW, Area Lumut Balai – Sumatera Selatan dengan kapasitas terpasang sebesar 55 MW dan Area Sibayak – Sumatera Utara dengan kapasitas terpasang sebesar 12 MW. ●PGE

KIPRAH

Rayakan 100 Hari, PHR Berhasil Bor Sumur ke-100

PEKANBARU - PT Pertamina Hulu Rokan (PHR) berhasil melakukan pengeboran sumur ke-100. Sumur ini menambah catatan pencapaian signifikan dalam program pengeboran sumur-sumur baru di Wilayah Kerja (WK) Rokan, Riau. Hari Minggu malam (21/11/2021) sekitar pukul 21:00 WIB, PHR WK Rokan berhasil melakukan pengeboran sumur Petapahan 462 yang berlokasi di Kabupaten Kampar. Pengeboran hingga sumur ke-100 tersebut dicapai dengan nihil kecelakaan fatal dan hanya dalam kurun sekitar tiga setengah bulan setelah alih kelola WK Rokan pada 9 Agustus 2021 lalu.

"Pencapaian luar biasa ini merupakan wujud komitmen seluruh Pekerja di WK Rokan untuk meningkatkan produksi guna mendukung ketahanan energi nasional. Kami menyadari bahwa *multiplier effect* (manfaat berganda, Red.) dari operasi WK Rokan sangat besar bagi devisa negara, pendapatan daerah, maupun perekonomian masyarakat di sekitar wilayah operasi," tegas Dirut PHR Jaffee A. Suardin melalui keterangan tertulis pada Selasa (23/11). Karena itu, lanjut dia, PHR WK Rokan harus menunjukkan kinerja unggul agar sekaligus mendukung pencapaian visi Pertamina untuk menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia.

Jaffee menambahkan, pencapaian WK Rokan juga didukung semangat Satu Tim, Satu Tujuan atau *One Team, One Goal* dari seluruh jajaran manajemen hingga pekerja di lapangan. "Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan terkait yang telah mendukung operasi PHR, di antaranya pemerintah daerah, TNI/Polri, SKK Migas, tokoh masyarakat, dan masyarakat secara luas," kata Dirut PHR tersebut.

Mulai pekan lalu, PHR WK Rokan juga telah mengoperasikan rig ke-17, yang merupakan jumlah rig yang sesuai rencana kerja PHR WK Rokan untuk mendukung program pengeboran yang masif dan agresif hingga akhir tahun ini, sekitar 161 sumur tajak. Kegiatan pengeboran sumur baru dan kerja ulang sumur lama terus dilakukan untuk meningkatkan produksi. Saat ini PHR WK Rokan memproduksi sekitar 162 ribu BOPD (barell minyak per hari), atau naik 4 ribu BOPD dibandingkan sebelum alih kelola yang berada di kisaran 158 ribu BOPD.

Produksi PHR WK Rokan



Kegiatan pengeboran sumur tajak ke-100 Wilayah Kerja Rokan di sumur Petapahan 462, Kabupaten Kampar, Minggu malam (21/11). PHR WK Rokan mencanangkan rencana kerja yang masif dan agresif untuk meningkatkan produktivitas dari WK migas terbesar kedua di tanah air ini.

menyumbangkan hampir seperempat dari total jumlah produksi minyak nasional dan merupakan salah satu tulang punggung upaya pencapaian target produksi nasional minyak 1 juta barell per hari (bph) dan gas 12 miliar kaki kubik per hari (bscfd) pada 2030.

Rencana kerja masif dan agresif PHR WK Rokan dijalankan melalui program pengeboran sumur-sumur produksi baru, pengelolaan kinerja base business untuk menahan laju penurunan produksi alamiah, dan keandalan fasilitas operasi. Berbagai terobosan dilakukan agar target sumur baru dapat tercapai, di antaranya, tim pengeboran melakukan beberapa kegiatan secara paralel (*offline activity*), meningkatkan keandalan peralatan

pengeboran, dan menyusun perencanaan yang matang dalam pemenuhan sumber daya pendukung agar menghindari terjadinya waktu menunggu servis atau material. Berbagai terobosan itu sejalan dengan semangat Pertamina untuk meningkatkan produktivitas dengan cara-cara yang efisien.

Selain dari sisi produksi, PHR WK Rokan juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara dan daerah. Dalam periode dua bulan pertama pasca alih kelola, PHR WK Rokan menyumbangkan penerimaan negara melalui penjualan minyak mentah bagian negara sekitar Rp 2,1 triliun dan pembayaran pajak sekitar Rp 607,5 miliar termasuk pajak-pajak ke daerah. ●PHR

KIPRAH

Sinergi PT KPI dan Tugu Insurance untuk Proteksi Kilang Minyak Pertamina

JAKARTA - PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk (Tugu Insurance) selaku emiten anak usaha BUMN PT Pertamina (Persero) dengan pengalaman 40 tahun di sektor Asuransi minyak dan gas terus berkomitmen menyediakan perlindungan Asuransi bagi Kilang-kilang minyak dan fasilitas pendukungnya.

"Pertamina sebagai salah satu perusahaan negara penggerak perekonomian nasional yang penyediaan energi hingga ke pelosok tanah air memerlukan asuransi untuk menghindari gejala risiko finansial dalam aktivitas operasionalnya. Aktivitas pengolahan minyak di kilang-kilang yang berisiko tinggi dilindungi dan dialihkan risikonya melalui mekanisme asuransi sehingga terlindungi risiko finansialnya dari kecelakaan ataupun hal-hal yang

tidak terduga seperti kebakaran, petir, ledakan, kejatuhan pesawat terbang, banjir (kerusakan akibat air), kerusakan, pemogokan, perbuatan jahat dan huru-hara," ujar Indra Baruna, Presiden Direktur Tugu Insurance.

PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) yang juga merupakan anak perusahaan Pertamina terus meningkatkan pengelolaan risiko operasional perusahaan dengan salah satu mitigasi risikonya adalah melakukan transfer risiko kepada perusahaan asuransi bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan memberikan dampak kerugian finansial yang besar bagi perusahaan.

"Menedepankan sinergi bisnis di lingkungan Pertamina Group serta berbekal terhadap kepercayaan kami atas portfolio



FOTO: TUGU

dan kinerja keuangan Tugu Insurance khususnya di sektor asuransi minyak dan gas, kami memercayakan proteksi terhadap kilang-kilang minyak milik Pertamina yang ada di berbagai lokasi di tanah air kepada Tugu Insurance. Hingga saat ini Tugu Insurance terus menunjukkan

kegiatan kebakaran di Kilang Minyak Pertamina Balongan. •TUGU

Kilang Pertamina Plaju Jalin Sinergi *Link & Match* dengan Perguruan Tinggi

PALEMBANG - Sebagai upaya memperkuat kerja sama yang telah dijalin sebelumnya, PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) Unit Plaju menandatangani dokumen *Memorandum of Understanding (MoU)* dengan Universitas PGRI Palembang dan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Penandatanganan MoU dilakukan di ruang Conference Room General Manager (CRGM) lantai 1 PT KPI RU III Plaju, (18/10/2021).

Hadir dalam acara tersebut, General Manager RU III Plaju Moh. Hasan Efendi beserta jajaran manajemen PT KPI RU III Plaju, Rektor Universitas PGRI Palembang, Dr. H. Bukman Lian, MM, M.Si didampingi Wakil Rektor 2 Dr. Yasir Arafat, S.E., M.M., Wakil Rektor III UIN Raden Fatah, Dr. Hj. Hamidah, M.Ag.

Dengan adanya MoU ini, PT KPI Unit Plaju dan dua civitas akademika tersebut diharapkan dapat saling mendukung di bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Kerja sama ini juga diharapkan dapat menjadi landasan berbagai kerja sama strategis yang dapat menguntungkan semua pihak.

Selain itu, dengan menggandeng perguruan tinggi, PT KPI Unit Plaju juga tengah mengimplementasikan konsep komunikasi pentahelix yang salah satu unsurnya adalah akademisi untuk memajukan

dunia pendidikan, industri dan pemberdayaan masyarakat.

General Manager RU III Plaju Moh. Hasan Efendi mengatakan, kerja sama ini dibangun dalam rangka meningkatkan partisipasi dan andil Pertamina dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi. "Karena keberadaan kami ada di Palembang, sehingga kami juga harus ikut bermanfaat paling tidak di Palembang dan Sumsel khususnya," ujar Hasan.

Hasan mengatakan kerja sama sejenis juga pernah digelar dengan kampus-kampus lain sebelumnya. "Kami telah melakukan kerjasama dengan Unsri pada bulan lalu, juga dengan Universitas Pembangunan Nasional di Surabaya awal tahun lalu, yang tujuannya tak lain adalah mendukung pendidikan, penelitian dan pengembangan masyarakat," tambahnya.

Dengan pengalaman operasional PT KPI Unit Plaju yang berdiri sejak lama, Hasan mengatakan pihaknya siap berbagi ilmu dan memberikan kesempatan belajar serta magang kepada para mahasiswa agar dapat beradaptasi dengan dunia industri. "Karena perkembangan teknologi kian hari makin cepat, sehingga mengharuskan kita untuk cepat beradaptasi," tutur Hasan.

Kerjasama dengan dua perguruan tinggi itu, ujar Hasan, diharapkan memberikan manfaat sama besar kepada kedua belah pihak. Ia juga mengatakan siap mendukung agenda Merdeka



FOTO: SHR&P PLAJU

Belajar Kampus Merdeka yang tengah diimplementasikan di perguruan tinggi.

Wakil Rektor III UIN Raden Fatah Palembang, Dr. Hj. Hamidah berharap mahasiswanya dapat berkesempatan magang di PT KPI unit Plaju. Saat ini, menurutnya, seluruh perguruan tinggi sedang menggiatkan Merdeka Belajar. "Setiap mahasiswa semester 5 ke atas diharapkan bisa mengikuti kuliah di perguruan tinggi lain di jurusan yang sama, serta mengikuti magang di perusahaan," ujar Hamidah.

Hamidah juga mengapresiasi kepedulian Pertamina dalam mendukung dunia pendidikan, ditunjukkan dengan pemberian beasiswa kepada para mahasiswa. "Saya lihat kepedulian Pertamina yang luar biasa, mahasiswa kita juga banyak yang mendapat beasiswa dari Pertamina," ujarnya.

Hal senada disampaikan Rektor UPGRRI Palembang, Dr. H. Bukman Lian, M.M., M.Si yang bersyukur dapat menjalin kerja

sama dengan PT KPI Unit Plaju. Ia mengatakan mahasiswa UPGRRI Palembang yang berkesempatan magang di PT KPI RU III Plaju siap mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku.

Kabar baiknya, sebagai buah dari kerja sama yang dijalin dengan UPGRRI Palembang, seluruh perwira PT KPI Unit Plaju dan keluarganya yang berkeinginan menempuh kuliah di UPGRRI Palembang akan dibebaskan dari biaya pendaftarannya. Rektor UPGRRI Palembang juga akan menggratiskan biaya kuliah bagi keluarga besar PT KPI Unit Plaju yang mengambil jurusan tertentu.

Tidak hanya itu, bagi guru-guru yang mengajar di sekolah di bawah naungan Yayasan Patra Mandiri PT KPI Unit Plaju yang ingin menempuh studi S2 di UPGRRI Palembang, Bukman juga akan menggratiskan biaya pendaftaran, serta memberikan diskon khusus SPP sebesar 25% setiap semesternya hingga lulus. •SHR&P PLAJU

KIPRAH

PGE Raih Penghargaan Tertinggi dalam Forum Inovasi Nasional

JAKARTA - Melalui ajang Temu Karya Mutu & Produktivitas Nasional (TKMPN) XXV dan *International Quality & Productivity Convention (IQPC) 2021* yang dilakukan secara virtual pada 15-18 November 2021, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) kembali menorehkan prestasi dengan memperoleh 2 penghargaan yakni Diamond Award yang merupakan penghargaan dengan tingkatan tertinggi pada ajang ini serta *Best Performance Award* sebagai bentuk penghargaan sebagai presenter terbaik pada *stream* penjurian.

Perolehan penghargaan ini semakin membuktikan konsistensi PGE dalam mendorong dan membangun budaya inovasi guna mendukung kegiatan operasional perusahaan.

TKMPN dan IQPC merupakan acara yang digelar oleh Wahana Kendali Mutu (WKM) dan Asosiasi Manajemen Mutu & Produktivitas Indonesia (AMMPI), serta didukung oleh Kementerian Ketenagakerjaan, serta Asia Productivity Organization (APO).

Tahun ini TKMPN dan IQPC diikuti sebanyak 1.153 peserta, 338 tim penyaji yang mewakili 100 organisasi/perusahaan di dalam dan luar negeri.

Dalam ajang TKMPN dan IQPC tersebut, PGE diwakili oleh Gugus

Individual Prove (I Prove) Maxwell 3 yang mempresentasikan inovasinya dengan judul "Peningkatan Kualitas Model Resistivitas Bawah Permukaan Melalui Optimasi Desain Survey Pengukuran *Magnetotelluric* Berbasis Pemetaan *Background* Medan Elektromagnetik Menggunakan EMF Detector di PGE".

Inovasi hasil perwira PGE, Lendriadi Agung dan Astha Dandari, merupakan bukti bahwa inovasi menjadi bagian dari budaya PGE. Direktur Utama PGE Ahmad Yuniarto dalam kesempatan ini memberikan apresiasi atas Inovasi yang semakin mengukuhkan peran PGE sebagai perusahaan yang menjadikan inovasi sebagai budaya perusahaan.

"Penghargaan ini menjadi penyemangat bagi seluruh insan PGE dan semakin memperkuat peran kami sebagai *key player geothermal* di Indonesia dalam mewujudkan visi kami menuju *World Class Green Energy Company*," ungkap dia.

Inovasi ini merupakan jawaban atas permasalahan seputar kegiatan eksplorasi PGE khususnya mengenai Studi *Magnetotelluric (MT)* dimana setelah dilakukannya inovasi *Electromagnetic Field Detector (EMF-Detector)* dapat diperoleh hasil MT yang optimal sehingga tidak ada pengulangan perekaman dan seluruh



FOTO: PGE

Lendriadi Agung dan Astha Dandari mempresentasikan inovasinya dengan judul "Peningkatan Kualitas Model Resistivitas Bawah Permukaan Melalui Optimasi Desain Survey Pengukuran *Magnetotelluric* Berbasis Pemetaan *Background* Medan Elektromagnetik Menggunakan EMF Detector di PGE" sehingga mendapatkan penghargaan di ajang Temu Karya Mutu & Produktivitas Nasional (TKMPN) XXV dan *International Quality & Productivity Convention (IQPC) 2021*.

data terukur memiliki kualitas data yang baik. Dengan adanya inovasi ini dapat menghasilkan *value creation* dari aspek *Quality, Cost* dan juga *Delivery*.

Program inovasi ini juga mendukung aspek *Environmental, Sustainable & Governance* PGE khususnya pada aspek *Social* kaitannya *Sustainability Topic*

terutama *Innovation & Research*.

Di samping itu program ini pun merupakan wujud memenuhi komitmen PGE untuk goal ke tujuh SDGs (*Sustainable Development Goals*) yaitu, memastikan akses energi terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan, dan *modern* bagi semua (*affordable and clean energy*).^{•PGE}

3UMN UNTUK INDONESIA

PERTAMINA

TERIMA KASIH

KEPADA

6652 Responden

yang telah mengisi Survey DAI 2021

Nantikan posisi DAI Pertamina tahun 2021

Coming Soon!

Kontribusi kamu sangat berarti untuk mengukur Digital Maturity Pertamina dalam menghadapi era digital ini.

DAI 2021 #DigitalLife #DigitalTransformation #ReadytobeDigitalLeader

KIPRAH

SPBU Terapung Pertamina di Pulau Karya Jadi Solusi Warga Kepulauan Seribu

KEPULAUAN SERIBU - PT Pertamina (Persero) melalui Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Barat *Subholding Commercial & Trading* telah menghadirkan SPBU apung di sekitar Pulau Karya, Kepulauan Seribu Utara sejak Juni 2021. Berdirinya lembaga penyalur terapung di Perairan Pulau Karya, Pramuka, Panggang ini merupakan yang pertama sejak Kabupaten Kepulauan Seribu terbentuk.

Area Manager Communication & Relations Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Barat Eko Kristiawan mengatakan bahwa pembangunan Lembaga Penyalur dalam bentuk terapung tersebut dilakukan agar kapal-kapal penduduk mudah merapat dan mempermudah akses bahan bakar bagi masyarakat di Kepulauan Seribu.

"Koordinasi awal dilakukan dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Seribu, BPH Migas, dan Ditjend Migas sehingga SPBU Apung ini telah beroperasi dan memberikan *multiplier effect* yang positif untuk warga Kepulauan Seribu," tutur Eko.

Ia menambahkan bahwa hadirnya SPBU Apung ini dapat memajukan aktifitas perekonomian warga, peningkatan hasil laut serta perkembangan



FOTO: SHC&T JBB

pendapatan nelayan di Kepulauan Seribu dan sekitarnya.

Fahrisal salah satu nelayan di Kepulauan Seribu menuturkan bahwa selama ini Penduduk Kepulauan Seribu memperoleh BBM khususnya jenis Solar untuk Bahan Bakar Kapal dengan harga cukup mahal bahkan mencapai Rp 11.000. "Jadi dulu

itu pengiriman BBM melalui kapal-kapal angkutan barang oleh para pengecer, sehingga harga solar yang dijual itu berubah setiap kalinya. Syukur Alhamdulillah, sekarang kami sudah bisa membeli BBM dengan harga normal dan terjangkau, sama dengan warga di wilayah perkotaan," ujar Fahrisal. •SHC&T JBB

Universitas Pertamina dan Setjen DPR RI Teken MoU Asosiasi Mitigasi Risiko

JAKARTA - Penyebaran COVID-19 telah menjadi pandemi global yang tak hanya mengancam sektor kesehatan dan keamanan, tetapi juga keberlangsungan bisnis di segala sektor.

Agar dapat terus tumbuh di tengah pandemi, Universitas Pertamina bersinergi dengan berbagai *stakeholder* dalam memitigasi risiko di masa pandemi, terutama yang sering menjadi temuan, yaitu risiko atas pengadaan barang dan jasa. Untuk itu, Universitas Pertamina menandatangani perjanjian kerja sama pentahelix "Pendirian Asosiasi *Certified Mitigation in Procurement*".

Perjanjian kerja sama tersebut, ditandatangani oleh Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI, mewakili unsur pemerintah; Universitas Pertamina, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, dan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, mewakili unsur pendidikan; PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung mewakili unsur industri; Lembaga *Certified Mitigation In Procurement*, mewakili unsur komunitas; dan Harian Ekonomi Neraca, mewakili unsur media.

Sekretaris Jenderal DPR RI, Indra Iskandar mengatakan sinergi dalam bentuk pendirian asosiasi dan lembaga pelatihan ini bertujuan memitigasi risiko perusahaan khususnya dalam proses pengadaan barang

dan jasa. "Karena mahasiswa merupakan calon angkatan kerja, pendirian asosiasi ini diharapkan dapat membekali mereka dengan kemampuan mitigasi risiko atas penyimpangan pengadaan barang dan jasa di masa depan," ujar Indra.

Rektor Universitas Pertamina, Prof. Ir. I Gusti Nyoman Wiratmaja Puja, Ph.D., menyampaikan bahwa kerja sama pentahelix ini juga akan berpotensi menghasilkan penelitian, pengkajian, dan pengembangan keilmuan di bidang barang dan jasa yang sesuai dengan perkembangan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Asosiasi juga akan secara rutin melakukan pendidikan dan pelatihan, serta penyelenggaraan sertifikasi di bidang pengadaan barang dan jasa.

"Sertifikasi tersebut bisa dijadikan sebagai pelengkap ijazah yang tentunya akan memberikan nilai tambah bagi mahasiswa. Selain itu bagi Universitas Pertamina, kerja sama ini juga memberi peluang untuk kerja sama dengan para pihak di bidang lainnya," ungkap Prof. Wirat dalam wawancara di Gedung DPR RI, Rabu (10/11).

Dr. Dewi Hanggraeni, S.E., M.BA, ahli manajemen risiko sekaligus Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis dan Fakultas Komunikasi & Diplomasi Universitas Pertamina, menekankan nilai strategis pembentukan asosiasi dan lembaga pelatihan mitigasi risiko.



FOTO: UP

"Risiko akibat pengadaan barang dan jasa sangat penting karena dapat menjadi risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko litigasi. Oleh karena itu, risiko akibat penyimpangan atas pengadaan barang dan jasa ini sangat krusial, tak hanya bagi entitas *profit* maupun *non profit organization*, tapi juga bagi pejabat pembuat komitmen, masyarakat, termasuk mahasiswa sebagai penerus pemimpin masa depan agar dapat mengidentifikasi dan memitigasi risikonya," tutur Dewi.

Menurut Dewi, dalam melakukan aktivitas bisnis, perlu dimitigasi berbagai potensi risiko, termasuk future business risks, seperti risiko iklim, pandemi, *political change*, *social change*, *technological change*, dan risiko-risiko lainnya. "Risiko akibat pandemi ini sebetulnya sudah diprediksi para pakar risiko belasan tahun yang lalu. Hanya pada saat itu belum terjadi, sehingga belum menjadi prioritas," lanjut Dewi.

Hasil survei yang dilakukan

Center for Risk Management & Sustainability sejak tahun 2017 hingga 2019 menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia masih belum menganggap risiko penyakit menular sebagai fokus perusahaan. Padahal dari survei yang dilakukan Kemnaker dan INDEF, menunjukkan 88 persen perusahaan merugi akibat pandemi. UMKM bahkan mengalami penurunan permintaan, produksi, dan keuntungan, hingga 90 persen.

"Di samping itu, seluruh perusahaan mengalami penurunan *capital expenditure* sejak kuartal 1 tahun 2020. Hal ini menjadi permasalahan nasional, bagaimana agar perusahaan pelat merah maupun swasta, tak terkecuali universitas, dapat bertahan, antara lain dengan memberdayakan peran risk management, melalui Chief Risk Officer (CRO) dan manajer risiko untuk mitigasi berbagai potensi risiko menjadi peluang usaha," tutur Dewi. •UP

ENERGIANA

MENCIPTAKAN GENERASI ANTI KORUPSI

Oleh: Heru Fahmadi - Subholding Refinery & Petrochemical RU VI Balongan



Dalam bahasa yang sederhana anti korupsi berarti tidak mudah melakukan tindak korupsi. Berbicara tentang korupsi, saat ini di masyarakat kita beredar istilah 'budaya korupsi'. Sebagian yang lain menyebut dengan istilah yang berbeda namun maknanya kurang lebih sama korupsi yang sudah berakar.

Kedua istilah tersebut menggambarkan bahwa tindak pidana korupsi seakan telah menjadi ciri khas di negara kita. Secara turun-menurun dan terjadi di segala sendi kehidupan masyarakat. Mulai dari korupsi

dana proyek pembangunan gedung atau jembatan yang menyebabkan bangunannya mudah roboh dan banyak nyawa melayang. Atau misalnya korupsi pengadaan sarana dan prasarana umum yang jumlahnya puluhan milyar hingga ratusan milyar. Bahkan korupsi juga tidak asing terjadi di lingkungan pendidikan sampai keagamaan, yang seharusnya menjadi percontohan bagi institusi yang lain.

Karena sifatnya yang sangat merusak dan merugikan kehidupan banyak orang, tentunya korupsi harus segera diberantas dan jangan dilestarikan begitu saja. Berbagai upaya yang telah dilakukan negara demi memberantas tindak korupsi, selama ini belum membuahkan hasil yang berarti. Berdirinya banyak lembaga negara dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Pusat Pelaporan dan Analisis Keuangan (PPATK), Ombudsman, hingga Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah menjadi bukti keseriusan pemerintah dalam hal itu.

Pepatah dalam bahasa Perancis menyebutkan *Plus ca change, plus c'est pareil*: Semakin banyak yang berubah, tetapi tetap sama saja. Artinya berbagai perubahan yang terjadi dalam masyarakat kita, serta-merta tidak menyurutkan tindak pidana korupsi. Tahun-tahun yang baru dengan manusia dan peraturan-peraturan baru, tetapi permasalahan korupsi malah semakin menjadi.

Berdasarkan penelusuran beberapa media dapat ditemukan bahwa korupsi di Indonesia sudah terjadi sejak jaman kerajaan dan dilanjutkan pada masa penjajahan. Bahkan kita temukan bahwa *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC) yang mewakili pemerintahan Belanda rontok dan ambruk karena permasalahan korupsi. Begitu juga di masa awal-awal kemerdekaan hingga masa Orde Baru dan orde setelah reformasi saat ini, berita tentang korupsi yang terbongkar hampir-hampir kita dapat setiap hari.

Beberapa sejarawan menyimpulkan bahwa akar korupsi di Indonesia adalah budaya kepemimpinan feodal yang masih dijalankan hingga saat ini. Di dalam budaya feodal tersebut mengandung banyak unsur yang merusak. Diantaranya kepemimpinan yang terlalu istimewa, sistem kekerabatan, loyalitas tanpa batas, monopoli, penguasa yang tidak tersentuh hukum, dan akhirnya pelanggaran kekuasaan.

Sebagai generasi muda Indonesia, kita harus belajar dari sejarah agar tidak mengulang kesalahan yang sama. Penulis sendiri sebagai bagian dari Perwira (Pertamina Wira), yakni insan yang terlibat aktif dalam lini bisnis Pertamina, memandang generasi muda adalah energi baru yang mampu memberi dampak perubahan yang besar. Sehingga harus ada lebih banyak upaya yang dilakukan generasi muda untuk berpartisipasi dalam mencegah tindak pidana korupsi. Tentunya sebagai kapasitas kita masing-masing di mana kita bekerja.

Berbagai metode yang bisa kita terapkan agar terhindar dari tindak korupsi antara lain:



MULAI DARI DIRI SENDIRI

Tindakan anti korupsi yang pertama adalah dimulai dari diri sendiri. Tanamkan kesadaran pada pribadi kita bahwa korupsi merupakan tindakan tidak jujur yang merugikan diri kita, keluarga yang kita sayangi, dan orang lain yang lebih banyak. Merugikan diri kita dan keluarga karena apabila tindak korupsi tersebut terbongkar suatu saat, maka kita sendiri yang menanggung hukumannya.

Kemungkinan hukuman yang

paling ringan adalah kita kehilangan pekerjaan dan membayar ganti rugi yang lebih besar. Atau hukuman yang lebih berat adalah menginap di 'Hotel Prodeo' (penjara). Bagi keluarga kita yang kita tinggalkan tentu mereka akan menanggung beban mental yang sangat berat karena perbuatan curang tersebut.

Korupsi juga akan sangat merugikan perusahaan. Perusahaan akan kehilangan pendapatan dan selanjutnya berimbas terhadap kehidupan orang lain yang menggantungkan nasib dari bekerja di perusahaan tersebut. Artinya tindak korupsi satu orang akan menyengsarakan orang lain dalam skala yang lebih besar. Dan dalam skala yang lebih besar lagi apabila perusahaan tersebut merupakan perusahaan nasional yang hakikatnya milik seluruh rakyat suatu negara.

Sampai dengan langkah ini, apabila kita bisa mengendalikan diri dari tindak korupsi maka kita bisa mengajarkannya kepada orang lain di lingkungan sekitar. Jadilah role model dalam melakukan perbuatan yang mulia.

Di lingkungan Pertamina budaya anti korupsi tersebut meliputi 3 hal yang diantaranya Inti, Sikap, dan Etos Kerja. Ketiga hal tersebut meliputi berbagai sifat dan tindakan yang tercermin dengan jujur, disiplin, tanggung jawab, berani, adil, peduli, kerja keras, sederhana dan mandiri.

Dari berbagai sifat-sifat anti korupsi tersebut, kita bisa menarik kesimpulan bahwa pembangunan karakter adalah modal utama dalam membangun mental generasi muda yang anti korupsi. Karena akan menjadi langkah yang sia-sia apabila kita berharap negara kita bebas korupsi tetapi mental yang terbentuk bukan anti korupsi.

2. MULAI DARI YANG KECIL

Tindakan anti korupsi bisa dilakukan dari skala yang kecil. Karena dari yang langkah kecil biasanya akan terbiasa dengan langkah yang besar. Apabila kita cermati lebih dalam sesungguhnya banyak sekali definisi perbuatan yang termasuk tindak korupsi.

Berdasarkan sumber merujuk pada ketentuan dalam UU No. 31 Tahun 1999 jo. UU No. 20 Tahun 2001 tentang Tindak Pidana Korupsi, ada beberapa jenis perbuatan yang dapat dikategorikan sebagai perbuatan korupsi yaitu:

- Korupsi yang mensyaratkan adanya kerugian negara atau perekonomian negara;
- Penyuapan;
- Penyalahgunaan jabatan;
- Pemerasan;
- Kecurangan;
- Korupsi berkaitan dengan pengadaan barang dan jasa
- Gratifikasi
- Percobaan, permufakatan jahat dan pembantuan tindak pidana korupsi
- Serta beberapa jenis perbuatan yang berkaitan dengan tindak pidana korupsi.

Dari berbagai macam tindak korupsi tersebut, kita bisa memilih mana yang harus kita hindari dari hal yang ringan. Di lingkungan kerja Pertamina sendiri, sekarang sudah tersedia sistem pelaporan yang berkaitan dengan gratifikasi. Laporan tersebut akan direkapitulasi dalam satu bulan dan sangat mudah diakses dari berbagai perangkat termasuk telepon genggam. Patuh dalam pelaporan gratifikasi artinya kita berusaha secara aktif agar tindak korupsi bisa dicegah sedini mungkin.

3. MULAI DARI SEKARANG

Tindak pidana korupsi harus dicegah sedini mungkin, sehingga anti korupsi harus dimulai dari sekarang. Dimana kita berada, sekecil apapun peran kita dalam masyarakat sesungguhnya bisa berpartisipasi dalam pencegahan korupsi yang lebih meluas. Mulai dari pengawasan, pelaporan, hingga saling mengingatkan untuk bekerja dengan penuh kejujuran, disiplin, bertanggung jawab, keberanian, adil, kepedulian, bekerja keras, dan mandiri.

Dari ketiga metode yang disebutkan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa perilaku anti korupsi merupakan hal yang mudah tetapi harus serius untuk dilakukan. Kita bisa membaca berita tentang banyaknya korupsi yang telah terjadi di negara kita, tetapi jangan sampai anak-anak kita di masa depan nanti turut membaca juga berita korupsi yang dilakukan kita. Katakan "Tidak untuk korupsi!". Selamat hari anti korupsi sedunia!!•



Menuju Forum Sharing CIP Non Teknis 2021

Oleh: Fungsi QMS - Direktorat SDM

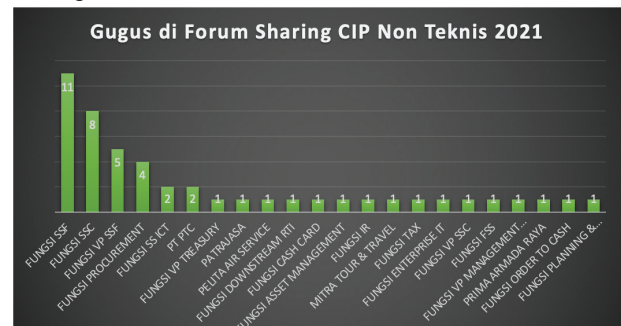
Kegiatan *coaching* PDCA I dan PDCA II telah selesai dilaksanakan. CIP dari gugus-gugus yang terdaftar telah dimonitoring perkembangannya menggunakan metode *Plan, Do, Check* dan *Action* dengan seksama oleh para *coach*.



Memiliki tujuan agar terciptanya budaya untuk perbaikan secara berkesinambungan di lingkup *holding* Pertamina,

dalam rangka meningkatkan *value creation* dan *competitive advantage* serta mencapai visi Pertamina 2024 menjadi *global energy player* dengan nilai pasar US\$100B maka akan diselenggarakan Forum Sharing CIP Non Teknis 2021 pada tanggal 29 November – 1 Desember 2021 secara daring menggunakan Ms. Teams yang diikuti 48 gugus terpilih dari jumlah 78 gugus yang mengikuti *coaching* PDCA II.

Forum Sharing CIP Non Teknis 2021 dengan tema “*Accelerating The Transition through Innovation*” akan diikuti lebih dari 300 pekerja, manajemen dan Direksi *Holding*, PT Pertamina (Persero). Sedangkan untuk rangkaian acara terdiri dari *Opening*, *Forum Presentasi CIP*, *Awarding* dan *Closing*.



Inovasi-inovasi yang luar biasa dari gugus CIP akan dipresentasikan satu-persatu saat *Forum Presentasi CIP* untuk selanjutnya dinilai oleh para dewan juri. Adapun gugus yang terlibat pada *Forum Sharing* CIP Non Teknis 2021 ini sangat bervariasi karena berasal dari berbagai Fungsi di Direktorat Non Teknis, PT PTC, Patrajasa, Prima Armada Raya, Pelita Air Service dan Mitra Tour & Travel.

Partisipasi dari banyak fungsi menunjukkan bahwa berbagai proses bisnis melakukan inovasi sesuai area kerjanya agar dapat bertahan dan berkembang menghadapi segala tantangan yang ada. Mohon doanya agar acara forum sharing CIP Non Teknis berjalan lancar dan memberikan manfaat kepada Pertamina tercinta. Teruslah melakukan inovasi tanpa batas. •

**PERWIRA PERTAMINA, AKHLAK ENERGIZING YOU
INSAN MUTU... SEMANGAT!!! HEBAT!!!
PERTAMINA... JAYA!!! JAYA!!!**

Konten rubrik ini diisi oleh Tim QM Korporat (Mutu-Korporat@pertamina.com)

Direktorat Logistik & Infrastruktur

Kunjungan Kerja DPR Komisi VII atas Inisiasi Coal To DME:

Upaya Mewujudkan Ketahanan Energi Atas LPG

Oleh: Direktorat Logistik Infrastruktur

Saat ini, Indonesia mengalami ketergantungan impor *Liquidified Petroleum Gas* (LPG). Berdasarkan data Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Migas) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), konsumsi LPG pada 2020 malah naik 2,3% menjadi 7,96 juta metrik ton (MT) dari 7,78 juta MT pada 2019.



Peningkatan konsumsi LPG ini berdampak pada peningkatan impor pada 2020. Bahkan, impor LPG melonjak lebih besar dibandingkan persentase kenaikan konsumsi yakni sekitar 9,5% menjadi sekitar 6 juta MT (CNBC Indonesia, 19/1/2021).

Dalam mengurangi ketergantungan impor tersebut, PT Pertamina (Persero), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), dan Air Products & Chemicals, Inc (APCI), bersepakat melakukan proses gasifikasi batubara menjadi DME (coal to DME). Upaya ini merupakan mandat dari presiden Joko Widodo dalam rangka menggantikan kebutuhan konsumsi LPG di Indonesia.

Dimethyl ether (DME) adalah salah satu sumber energi bersih yang mampu didapatkan dari berbagai bahan baku seperti, sisa proses bahan bakar, *coal bed* methani, biomassa hingga gas dan batubara. Saat digunakan (dibakar-red) DME tidak menghasilkan sulfur oksida (SOx atau asap hitam).

Maka dari itu, penggunaan DME mulai banyak digunakan di berbagai bidang, seperti pembangkitan, mesin diesel, hingga penggunaan rumah tangga. Di Asia tenggara, penggunaan DME ini mulai meningkat untuk kebutuhan rumah tangga dan transportasi (*Process Economics Program Report 245B – IHS Markit 2009*).

Dalam menjalankan mandat ini, Direktur Logistik & Infrastruktur, Mulyono mewakili Perusahaan menghadiri undangan DPR Komisi VII melakukan kunjungan kerja ke lokasi Air Products & Chemicals, Inc (APCI) di Phoenix, Arizona, Amerika Serikat. Tujuan dari kunjungan kerja ini salah satunya adalah untuk mendapatkan informasi best-practice pengelolaan dan perkembangan industri gas di negara penghasil gas



alam terbesar di dunia tersebut.

Dalam kunjungan kerja ke APCI tersebut, disampaikan komitmen PT Pertamina dalam menyukseskan program DME. Dalam kesempatan tersebut Pertamina juga meminta dukungan kepada pemerintah via DPR RI berupa kepastian peraturan terkait implementasi DME. Peraturan pemerintah tersebut krusial untuk memastikan keberlangsungan project DME secara jangka panjang

DPR RI mendukung penuh dan mendorong percepatan proyek DME yang akan mengurangi import LPG. Pihaknya pun menyatakan akan membantu menjembatani seluruh kebutuhan para *stakeholder* untuk menunjang terlaksananya implementasi DME.

Pada tanggal 23/11 rombongan kemudian bertolak menuju Los Angeles untuk menghadiri undangan KJRI Los Angeles. Disana rombongan Pertamina beserta rombongan DPR RI dan mitra DPR RI lain disambut langsung oleh KJRI Los Angeles Bapak Saud Purwanto Krisnawan.

Disela - sela kesempatan tersebut, Bpk Saud Purwanto selaku konjen menyampaikan apresiasi dan dukungannya terhadap upaya - upaya bilateral dengan pihak Amerika Serikat yang telah dilakukan Pertamina dan DPR RI dalam memajukan industri migas Indonesia.

Dengan upaya ini diharapkan ketahanan *energy* dan *green economy* di Indonesia dapat segera terwujud. *Joint venture* antar BUMN ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atas perbaikan tata kelola energi sumber daya alam dan pemanfaatan energi baru terbarukan. Mari kita kawal dan dukung upaya pertumbuhan Indonesia yang sinambung ini. **DIT LI**



RESTRUKTURISASI UPDATES

Human Capital Subholding Upstream Initiatives

PEOPLE TO PRODUCTIVITY - PRODUCTIVITY TO PEOPLE

Tahun 2021 adalah tahun yang penuh tantangan dalam strategi dan operasional bisnis *Subholding Upstream* guna memenuhi target yang telah ditetapkan dalam mendukung ketahanan energi nasional. *People* sebagai pelaku dalam menghadapi tantangan dan perubahan menjadi salah satu *key factor* untuk dikelola agar tantangan dan perubahan bisa diterima dengan baik, operasional bisnis berjalan aman dilandasi penguatan Nilai Utama AKHLAK sehingga produktivitas tetap tinggi.

Beberapa program pengelolaan *people* yang dibangun secara *in house* oleh *Human Capital* adalah sebagai berikut :

CULTIVATING COACHING CULTURE

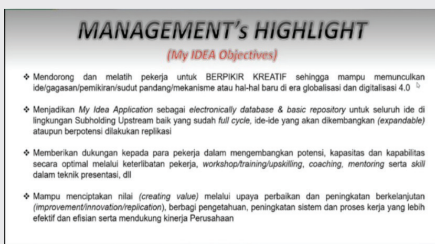


Project Subholding Upstream yang digagas tahun 2020 bertujuan membangun dan melaksanakan program akselerasi, untuk mendorong Pekerja lebih menggali dan mengembangkan potensinya secara maksimal melalui aktivitas *Coaching & Mentoring*; menanamkan budaya *Coaching & Mentoring*; dan meningkatkan *Leadership Skill* untuk menjadi *Center of Development Support*.

Untuk mendukung hal tersebut, dibangun aplikasi *Coaching & Mentoring* berbasis digital bernama "CHATTER" yang *user friendly* sebagai sarana dalam pelaksanaan dan monitoring dengan optimal. *Chatter Go Live* pada Juni 2021 untuk seluruh Pekerja *Subholding Upstream* dengan pilihan area *development* teknikal, non teknikal, serta kategori "life" (*education, hobby & interest, relationship* dan *worklife balance*). Selain itu, program internalisasi budaya *Coaching & Mentoring* dilakukan melalui pembentukan *Coaching Community*, pembuatan sistem tata kelola, *sharing session*, serta sosialisasi kepada seluruh pekerja. Terdapat lebih dar 50 pasang *coach/coachee* yang mengikuti program ini melalui aplikasi *Chatter* dan tahun 2022 akan dilakukan *enhancement* sehingga menjadi *platform* untuk semua kegiatan *coaching & mentoring* di *Subholding Upstream*.

MENULISKAN IDE INOVASI MELALUI MY IDEA

Seiring dengan perkembangan dan tuntutan bisnis Perusahaan, dibutuhkan adanya gagasan, ide-ide inovasi dan perbaikan serta media penyimpanan ide tersebut agar dapat dikelola dengan baik. Berangkat dari kebutuhan tersebut, *Perwira Subholding Upstream* melakukan inisiatif pembuatan aplikasi *My IDEA* pada akhir 2020 hingga berhasil *go live* pada 8 Januari 2021 dan diperbarui pada Mei 2021 sehubungan dengan kondisi transformasi *Subholding Upstream*. Sampai dengan 17 November 2021, total ide inovasi/perbaikan yang terkumpul melalui aplikasi sebanyak 1677 ide dan dibedakan menjadi 7 kategori.



Setelah ide inovasi/*improvement* di-input, proses berikutnya adalah *review* bersama *Subject Matter Expert (SME)* terkait. Hasil *review* tersebut akan mengantarkan ide menjadi *database* ide atau berlanjut ke perumusan konsep risalah CIP. Ide yang disajikan dalam bentuk

risalah CIP akan menjalani rangkaian proses yang dikenal dengan metode Delapan Langkah Tujuh Alat (DELTA).

Kedepan, pengembangan aplikasi *My IDEA* diharapkan dapat diintegrasikan dengan Portal CIP Online sehingga pengelolaan inovasi dapat *End To End process* mulai dari perumusan ide, *coaching* hingga penjurian atas risalah CIP yang dibuat sehingga memberikan *added value* bagi Perusahaan.

PSYCHOLOGY for UPSTREAM HUMAN CAPITAL ENHANCEMENT (PSYCHE)

PSYCHE adalah salah satu bentuk kepedulian Manajemen *Subholding (SH) Upstream* terhadap *psychological well-being* pekerja *Subholding Upstream* dengan mengusung konsep penyediaan layanan psikologis dari pekerja *Subholding Upstream* dengan latar belakang pendidikan Psikologi. Beberapa program kerja PSYCHE adalah layanan konseling oleh konselor internal *Subholding Upstream*, *psychological well-being engagements* dengan berpartisipasi sebagai narasumber pada *platform knowledge sharing* Pertamina & *Subholding Upstream*, dan juga *upskilling* untuk pekerja di lingkungan *Human Capital SH Upstream*.



PSYCHE *go-live* pada Maret 2021 berkolaborasi bersama program ULTRA dan mengangkat tema *The Importance of Well Being in Building Agile Mindset* dengan

Ibu Eileen Rachman (Expert Consultant) & Bpk. Nanang Chalid (Tokopedia) sebagai narasumber. Sejak Juli 2021, Konseling PSYCHE yang didukung oleh 9 konselor internal telah memberikan layanan kepada hampir 200 Pekerja dengan topik konseling terkait lingkungan kerja, personal & juga *family concern*. Program Konseling PSYCHE mendapatkan feedback positif dari klien yang telah ditangani dan ke depan topik akan dikembangkan selaras pencapaian target perusahaan.



UPSTREAM STAKEHOLDER FORUM

Sebagai bentuk komitmen Manajemen SHU dalam menunjang kelancaran operasional Perusahaan, maka dilakukan sinergi yang agresif dengan semua *stakeholder* baik internal maupun eksternal guna mendapatkan nilai tambah yang maksimal bagi kedua belah pihak dimana salah satu pelaksanaannya dalam bentuk *Upstream Stakeholder Forum*.

Upstream Stakeholder Forum adalah wadah komunikasi yang dilakukan oleh Perusahaan secara intensif dan berkesinambungan dalam bentuk pertemuan formal/non formal *meeting/ dialog* dan/ *Courtesy Visit* dengan/dan sesama pemegang kepentingan untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang harmonis; memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku; serta mendapatkan dukungan dan solusi terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Perusahaan.

Dalam perjalanannya, *Upstream Stakeholder Forum* telah menghadirkan berbagai topik dan pembicara dari Pejabat Kepemerintahan diantaranya adalah Wakil Gubernur DKI Jakarta dan pemangku jabatan di beberapa Kementerian. Selama masa Pandemi COVID - 19 interaksi dan komunikasi dilakukan secara virtual.



PENGUKURAN INTERNALISASI TATA NILAI AKHLAK

Setelah satu tahun AKHLAK digulirkan menjadi Nilai Utama di lingkungan BUMN dan turun ke Pertamina Group, maka *Subholding* berinisiatif untuk mengukur tingkat pemahaman dan intervensi Budaya (Nilai Utama AKHLAK) untuk seluruh *Perwira* di di lingkungan *Subholding Upstream* pada September 2021 secara *online*.

Program diawali dengan melaksanakan survey dilanjutkan asesmen Internalisasi Nilai Utama AKHLAK di level Zona dan Anak Perusahaan Services di lingkungan *Subholding Upstream*. Asesmen bertujuan untuk mendorong *continuous improvement* yang bisa didapatkan dari setiap siklus aktifitas dengan memanfaatkan OFI (*Opportunity for Improvement*) menjadi AFI (*Action for Improvement*) terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi program budaya di lingkungan *Subholding Upstream*.

Sebagaimana *quote* dari Peter F Drucker yakni "You can't manage what you don't measure", Pengukuran ini sangat penting dan berarti bagi manajemen, karena selain memberikan masukan dan strategi dalam melakukan evaluasi/*review* terkait dengan prioritas pelaksanaan kegiatan budaya, juga bisa menjadi *baseline* di setiap zona dan Anak Perusahaan dalam percepatan internalisasi Nilai Utama AKHLAK. Kedepan diharapkan program ini bisa menjadi *benchmark* dalam pengelolaan budaya dan percepatan Nilai Utama AKHLAK yang lebih baik. •



SOROT

Ecorun Pertamina 2021

3.000 Runnergizers Siap Sebarkan Energi Sehat untuk Bumi

JAKARTA - Antusiasme tinggi ditunjukkan para penggiat olahraga lari (*Runner*) yang ingin berpartisipasi dalam Pertamina Eco Run 2021. Target kuota sebanyak 3.000 peserta telah terpenuhi sehingga pendaftaran ditutup pada 23 November 2021.

Selanjutnya 3.000 peserta yang sudah terdaftar, bersiap memenuhi *Challenges Multiple Run* dengan berlari sepanjang 10 kilometer (km) atau 10K secara individu.

Sesuai dengan ketentuan, setiap Runner harus melalui tantangan *Multiple Run* dengan berlari secara individu selama periode 27 November - 9 Desember 2021 atau 13 hari hingga memenuhi target minimal 10K berlari dan diperbolehkan lebih. Kemudian peserta melaporkan hasilnya secara virtual dengan menggunakan aplikasi pencatatan Pertamina Eco Run untuk mendukung ketepatan jarak dan waktu berlari.

"Antusiasme yang luar biasa dari Runners untuk mengikuti Pertamina Eco Run 2021 ini terbukti dengan telah terpenuhinya kuota lebih cepat dari batas pendaftaran yang dijadwalkan hingga 26 November 2021," ujar Fajriyah Usman, VP Corporate Communication Pertamina.

Setelah peserta menuntaskan tantangan lari 10K dalam *Multiple Run Challenges* secara individu, mereka akan berlari 5K *Real-Time Run* pada waktu yang sama namun di tempat mereka masing-masing yakni pada Minggu, 12 Desember 2021 mulai pukul 05.30 hingga 09.00 WIB.

Pertamina Eco Run merupakan ajang lari tahunan, dan telah memasuki tahun ke-8 dalam rangka memperingati HUT ke-64 Pertamina. Seluruh peserta Pertamina Eco Run 2021 melakukan pendaftaran dengan menukar 640 point melalui aplikasi My Pertamina.

Dengan mengikuti Pertamina Eco Run, Peserta akan mendapatkan *race pack* berisi *Jersey & Masker* dan medali secara gratis dengan hanya tukarkan poin di aplikasi My Pertamina. Selain itu peserta juga berkesempatan untuk mendapat *doorprize* menarik di antaranya E-bike, sepeda lipat, dan *handphone*.

Lebih lanjut Fajriyah menjelaskan, tidak hanya untuk memperingati HUT Pertamina saja, namun Pertamina Eco Run dikenal sebagai ajang berlari yang mengajak para pesertanya turut berperan serta untuk peduli lingkungan. Dengan tema "*Run for The Earth*" para Runnergizers atau sebutan untuk Sobat Pertamina dalam Pertamina Eco Run 2021 akan memberikan energi sehat melalui berlari yang tidak saja sehat bagi tubuh, tapi juga menjadi energi sehat untuk bumi.

Atlet lari Nasional peraih 3 medali emas Pekan Olahraga Nasional Odeka Naibaho yang juga mendukung pelaksanaan Pertamina Eco Run 2021 berbagi tips sebelum memulai berlari agar peserta aman dan

dapat menyelesaikan target berlarnya.

"Tips untuk berlari, istirahat yang cukup, hidrasi tubuh yang cukup, makan yang bergizi," ujar Odeka.

Lebih lanjut Odeka juga menjelaskan sebelum berlari agar melakukan pemanasan mulai dari jogging hingga lari-lari kecil. Saat berlari, agar dilakukan sesuai kemampuan dengan menggunakan kecepatan atau pace masing-masing.

"Selama berlari harus memperhatikan hidrasi tubuh kita dan kemampuan tubuh agar dapat menyelesaikan periode lari yang diikuti. Setelah berlari jangan lupa untuk senam atau peregangan supaya otot-otot tidak kaku, dan terakhir jangan lupa untuk mengganti pakaian supaya tidak masuk angin," pungkash Odeka.

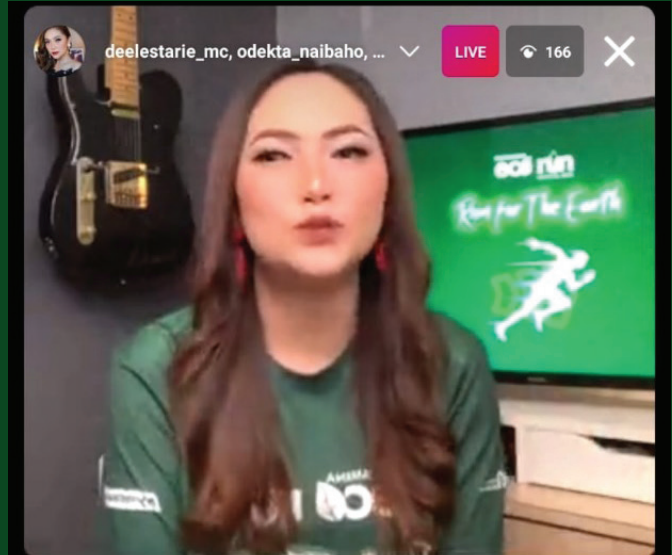
LARI UNTUK MEKANISASI EMISI

Fajriyah juga mengungkapkan, penyelenggaraan Pertamina Eco Run 2021 ini dimaksudkan untuk mendukung langkah Pemerintah mewujudkan *Net Zero Emission* untuk keberlanjutan bumi. Upaya pengurangan emisi karbon tidak hanya dilakukan di aspek bisnis dan operasional Perusahaan, tetapi juga di aspek lainnya seperti melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) berupa pengolahan sampah dan limbah yang memiliki potensi reduksi emisi sebesar 15.863 kg CO2 ekuivalen per tahun.

"Setiap peserta berpotensi kontribusi untuk mengurangi setidaknya 5 kg CO2 ekuivalen emisi karbon dari lingkungan sekitar kita atau setara dengan mengendarai 50 km mobil. Karena dengan menjadi *runnergizers*, peserta mendukung program-program TJSL Pertamina di berbagai kota dalam bidang pengolahan sampah. Ada sampah plastik, limbah kayu, sampah organik hingga minyak jelantah yang diolah, di daur ulang atau dimanfaatkan kembali menjadi energi untuk kebutuhan sehari-hari atau menjadi barang-barang bernilai tinggi," ujarnya.

Dukungan akan diberikan kepada beberapa program TJSL Pertamina terkait pengolahan sampah dan limbah diantaranya adalah program Bu Manik (Budidaya Maggot dan Pupuk Organik) di area Fuel Terminal Bandung Group, program Wiralodra (Wilayah Masyarakat Pengelola Daur Ulang Sampah) di area Kilang Balongan, program BETTER pengelolaan sampah menjadi FAME di area Depo Pengisian Pesawat Udara Sepinggan, program pengelolaan sampah terpadu di area Pertamina EP Prabumulih, program pengelolaan limbah ikan, minyak jelantah dan sampah di area Pertagas Jawa Timur, program bank sampah berbasis masyarakat di area PGE Kamojang, dan lainnya.

Fajriyah menjelaskan bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan nantinya akan berupa tambahan dana dari Pertamina yang



Pertamina mengadakan interaktif talkshow jelang penyelenggaraan Pertamina Eco Run 2021.

akan dibagikan kepada program-program pengolahan sampah dan limbah agar terus mengembangkan program demi bisa terus mengurangi jejak karbon.

"Donasi akan diberikan kepada

program melalui mekanisme TJSL yang sudah berlangsung, diharapkan dengan adanya tambahan donasi akan meningkatkan jenis program dan makin bisa meningkatkan potensi pengurangan emisi," katanya. •PTM



Run for The Earth



Ayo berlari bersama Pertamina Eco Run dan kurangi jejak karbon di sekitar kita. **Go Runnergizers!**

10K Multiple Run 27 NOV - 9 DES 2021
5K Real Time Run 12 DES 2021

www.pertaminaecorun.com

FOTODOK PERTAMINA

RESISI

KADET 1947: REFLEKSI SEJARAH, BANGKITKAN NASIONALISME



FILMNYA SANGAT BAGUS. ADA SISI DRAMANYA, ADA SISI KETAWANYA. YANG PASTI INI MEMBANGUN NASIONALISME. DAN SAYA BERHARAP GENERASI MUDA BISA TERUS BANGKITKAN BAHWA KALIAN ADALAH PENERUS BANGSA YANG HARUS MEMASTIKAN INDONESIA TERUS MAJU. LIHAT DARI SEJARAH KITA.

MENTERI BUMN ERICK THOHIR



Judul Film: Kadet 1947

Sutradara: Rahabi Mandra, Aldo Swastia

Produser: Celerina Judisari, Tesadesrada Ryza

Penulis Skenario: Rahabi Mandra, Aldo Swastia

Pemeran: Bisma Karisma, Kevin Julio, Omara Esteghlal, Marthino Lio, Wafda Saifan, Fajar Nugra, Chicco Kurniawan

Penata Musik: Hariopati Rinanto

Sinematografer: Batara Goempar

Penyunting: Wawan I. Wibowo

Perusahaan Produksi: Temata Studios, Legacy Pictures, Screenplay Films

Tanggal Rilis: 25 November 2021 (Indonesia)

Review Menteri BUMN Erick Thohir terhadap film Kadet 1947 memang tidaklah berlebihan. Karena film yang berfokus pada aksi heroik tujuh calon perwira dalam operasi pengeboman di Semarang, Salatiga, dan Ambarawa ini dikemas secara apik oleh sutradara Rahabi Mandra dan Aldo Swastia.

Film berdurasi 1 jam 15 menit ini dibintangi oleh aktor-aktor besar yang namanya sudah melambung tinggi di perfilman Indonesia. Contohnya Chicco Kurniawan sebagai Dul yang baru saja mendapatkan Piala Citra sebagai Aktor Terbaik 2021. Ada pula pemain lainnya yang juga sama keren ada Sutardjo Sigit (Baskara Mahendra), Mulyono (Kevin Julio), Suharnoko Harbani (Aji Ditto), Bambang Saptoadji (Samo Rafael), Sutardjo (Wafda Saifan), dan Kapoet (Fajar Nugra).

Sinematografi film ini juga digarap dengan totalitas. Penonton seakan dibawa masuk ke dalam Indonesia 1947. Bukan hanya itu, tim produksi tampak gak main-main dalam membangun set film.



FOTO: IMDB, OFFICIAL YOUTUBE FILM KADET 1947

Bahkan media *online* idntimes.com menilai, berkat totalitas sinematografi, set film, sehingga detail-detail lainnya, seperti senjata yang memang dipakai saat itu memberikan suasana yang cukup *real* dan tepat di mata penonton. Kerja keras kru film dan pemain melahirkan karya yang lahir dari hati dan sampai ke hati.

Film Kadet 1947 memang berhasil memikat hati penonton. Buktinya, tak sedikit netizen memberikan pujian dan membahas film tersebut di twitter usai penayangan perdananya, pada 25 November 2021.

Semangat nasionalisme berhasil dibangkitkan melalui film Kadet 1947. Bahwa dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan, para pejuang dalam segala bidang saat itu memberikan usaha dan perjuangan semaksimal mungkin.

Karena itu, film ini cocok ditonton oleh generasi muda Indonesia. Kini saatnya kita generasi penerus bangsa menghargai dan mencintai sejarah yang diperjuangkan dengan sepenuh jiwa raga oleh para pendahulu bangsa Indonesia. •

Statement Beberapa Penonton



@lutfhanhp

Setelah nonton premiernya, auto komen: asli, mestinya yang muda-muda wajib disuruh nonton yang kayak gini nih. Semacam nyadarin 1 generasi (aamiin lebih) soal kebangkitan Indonesia. Karena naikin nasionalisme bukan cuma soal badminton dan asian games kan yaa...



@citapramesty

Karena film ini, jadi melek dengan sejarah angkatan udara di Indonesia. Film ini patut ditonton, apalagi untuk kaum-kaum muda nih. Membangkitkan nasionalisme terhadap Indonesia.



@vandarainy

Keren banget filmnya ampe terharu nontonnya.



@snap.nuel

Gokil film dan cast-nya. The real underdog sih.



@vegapita

Kudu nonton gais film @kadet1947 out now di XXI. Bangga akutu ada film perjuangan kece begini.

BUMN UNTUK
INDONESIA

GERAKAN KOLABORASI

#BUMNHijaukanIndonesia



Scan Me

**Let's
Donate**

mandiri NO REK: 1180053193008

LinkAja gopay OVO BANK TRANSFER

Catat Tanggalnya

28
NOV
2021



08
DES
2021